

# **WANITA KARIER DALAM PERSPEKTIF AL- QUR'AN**



**IAIN PALOPO**

## **SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu  
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ushuluddin (S.Ud),  
Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin,  
Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri IAIN Palopo

Oleh,

**LIA MIRNAWATI**  
11.16.9.0004

**PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)PALOPO  
2015**

**WANITA KARIER DALAM PERSPEKTIF AL-  
QUR'AN**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu  
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ushuluddin (S.Ud),  
Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin,  
Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri IAIN Palopo

Oleh,

**LIA MIRNAWATI  
11.16.9.0004**

Dibimbing Oleh,

1. Dr. H. Mujetaba Mustafa, M,Ag
2. Dr. H. Haris Kulle, Lc.,M.Ag

**PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)PALOPO  
2015**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul **Wanita Karier Dalam Perspektif Al-Qur'an** yang ditulis oleh **Lia Mirnawati** Nomor Induk Mahasiswa (NIM) **11.16.9.0004**, mahasiswa Program Studi **Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir** Fakultas **Ushuluddin, Adab, dan Dakwah** IAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal **22 Desember 2015 M** bertepatan dengan tanggal, **11 Rabi'ul Awwal H 1437** telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana **Ushuluddin** (S.Ud.)

**Palopo, 22**

**Desember 2015 \_\_\_\_\_ M**  
**16 Rabi'ul Awwal 1437 H**

### Tim Penguji

- |                                       |               |         |
|---------------------------------------|---------------|---------|
| 1. Drs. Efendi P.,M.Sos.I             | Ketua Sidang  | (.....) |
| 2. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas Lc., M.A | Sekretaris    |         |
|                                       | Sidang        | ( )     |
| 3. H. Ismail Yusuf, Lc., M.A          | Penguji I     | (.....) |
| 4. H. Rukman A.R. Said, Lc., M.Th.I.  | Penguji II    | (.....) |
| 5. Dr. H. Mujetaba Mustafa, M.Ag      | Pembimbing I  | (.....) |
| 6. Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag      | Pembimbing II | (.....) |

### Mengetahui :

Dekan Fakultas Ushuluddin,  
Adab, dan Dakwah

Rektor IAIN Palopo

Drs. Efendi P.,M.Sos.I  
M.Ag  
NIP: 19651231 199803 1 009  
199403 1 004

Dr. Abdul Pirol,  
NIP:19691104

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini:

Nama : Lia Mirnawati  
Nim : 11.16.9.0004  
Program Studi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri bukan plagiati atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan saya atau fikiran saya
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya:  
Demikian pernyataan ini saya buat dengan semestinya.

Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut:

Palopo, 7 Desember 2015  
Yang Membuat Pernyataan

Lia Mirnawati  
11.16.9.0004

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَبِهِ تَسْتَعِيْنُ عَلٰٓ اُمُوْرِ  
الدُّنْيَا وَالدِّيْنِ وَصَلَّى اللّٰهُ عَلٰٓى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلٰٓى  
اٰلِهِ وَصَحْبِهِ وَتَا بِعِيْهِ اِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ

*Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah, *Rabbul a>lamin*, atas limpahan rahmat, *Inayah* dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap turunkan kepada junjungan *Nabiulla>h* Muhammad Saw., sebagai *uswatun hasanah* sekaligus sebagai *Rahmatan lil a>lamin*.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari tantangan dan hambatan yang di hadapi namun, namun berkat bantuan dan petunjuk serta saran-saran dan dorongan moril dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan tulisan ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Abdul Pirol. M.Ag selaku Rektor IAIN palopo, Dr. Rustan S, M. Hum, selaku wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S E., M.M., selaku wakil Rektor II, dan Dr. Hasbi, M. Ag. Selaku wakil Rektor III yang telah berusaha meningkatkan mutu perguruan

tersebut sebagai tempat menimba ilmu pengetahuan dan telah menyediakan fasilitas kepada penulis sehingga dapat menjalani perkuliahan dengan baik.

2. Drs. Efendi P.,M.Sos.I selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. Selaku Wakil Dekan I. Dra. Adilah Mahmud, M.Sos.I selaku Wakil Dekan II, Dr. H. Haris Kulle Lc.,M.Ag. Selaku Wakil Dekan III. Terima Kasih.
3. Drs. Syahrudin, M.H.I dan H. Rukman A.R. Said, Lc., M.Th.I. selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan seluruh staf-stafnya yang telah membantu dan menyemangati.
4. Dr. H. Mujetaba Mustafa, M, Ag. dan Dr. H. Haris Kulle Lc., M.Ag selaku pembimbing I dan II yang tidak bosan meluangkan waktunya untuk membimbing memberikan arahan dan semangat sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. H. Ismail Yusuf, Lc.,M.Ag dan H. Rukman A.R. Said, Lc., M.Th.I selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Masmuddin, M.Ag selaku Kepala perpustakaan beserta stafnya yang telah menyediakan media untuk penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada keluarga tercinta keluarga penulis, Ayahanda Zul Fitroli dan Bunda Aminah, dan terkhusus Ayahanda Suratman yang dengan sabar membesarkan dan membiayai pendidikan penulis, kanda Suhardi Daud dan Ely Ismayanti yang sukarela

memberikan tempat tinggal sementara untuk menyelesaikan skripsi ini .

8. Teman seperjuangan angkatan (2011) Ummu Kalsum, Riska Kamaruddin, Riska Usman, Iis Maysarah, Rahmania, Hilda, Rahim Syam, Parni dan Haidir, beserta adik-adik FUAD VII, V dan Adinda Sarlina, Iin Wulandari dan Sukiman yang selalu memberikan waktu dan motivasi.

9. Teman-teman KKM Wasuponda (Balambano), Baso Ahmad, Idul Adha, Pandi Ahmad, Maisah, Sinar, Siva, Mutmainnah, dan Bunda Laela yang rela jadi teman sekaligus Ibu.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan serta masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak, penulis harap demi kesempurnaan skripsi ini.

Palopo, 7 Desember 2015  
Penulis,

Lia Mirnawati  
11.16.9.0004

## DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
ABSRTRAK .....	iv
PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
BAB I Pendahuluan	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Pengertian Judul.....	11
F. Tinjauan Pustaka.....	14
G. Metode Penelitian.....	17
BAB II KAJIAN TERMINOLOGIS WANITA KARIER	
A. Term Wanita.....	19
B. Perspektif al-Qur'an tentang Karier.....	25
C. Maanfaat Wanita Karier.....	29
BAB III KAJIAN TENTANG WANITA KARIER	
A. Kedudukan Wanita dalam Islam.....	30
B. Hak- Hak Wanita dalam al-Qur'an.....	34
C. Urgensitas Wanita Berkarier.....	42
D. Tinjauan Islam Terhadap Wanita Karier.....	46
BAB IV TUNTUNAN BERKARIER BAGI WANITA	
A. Ayat-Ayat Tentang Wanita Karier dalam al-Qur'an.....	49
B. Pandangan Ulama.....	51

C. Dampak Wanita Berkarier.....	54
D. Pandangan Kontradiktif Wanita Berkarier.....	57
E. Tuntunan Berkarier.....	60

**BAB V PENUTUP**

A. KESIMPULAN.....	65
B. SARAN.....	67

**DAFTAR PUSTAKA**

## ABSTRAK

Lia Mirnawati, 2011 **Wanita Karier Dalam Perspektif Al-Qur'an**, Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'san dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Pembimbing (I) Dr. H. Mujetaba Mustafa, M.Ag, Pembimbing (II) Dr. H. Haris Kulle, Lc. M.Ag

Kata kunci: Wanita karier dalam perspektif al-Qur'an

Skripsi ini membahas tentang Wanita karier dalam perspektif al-Quran, adapun rumusan masalahnya yaitu: 1. Bagaimana pengertian wanita karier? 2. Bagaimana wanita karier dalam perspektif al-Qur'an? Skripsi ini bertujuan a. Untuk mengetahui bagaimana pengertian wanita karier? b. Untuk mengetahui bagaimana wanita karier dalam perspektif al-Qur'an?

Adapun latar belakangnya adalah untuk membuktikan kesetaraan gender, penulis menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan (*library research*). Dalam hal ini penulis juga menggunakan metode tematik, yaitu mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang bertemakan kerja (karier) serta melakukan analisis terhadap ayat yang dikaji.

Ayat-ayat tentang wanita karier berdasarkan hasil penelitian sebanyak 5 ayat dengan perincian ayat 1 Al-Nahl: 97, 1 Al-Qashas: 23-28, 1 Al-Zumar: 33, 1 At-Taubah: 105, Al-An'am: 132. Secara kontekstual ayat-ayat wanita karier tersebut perlu ditinjau ulang secara komprehensif agar menghasilkan pemahaman yang tepat terhadap ayat tersebut.

Dengan mengetahui maksud ayat-ayat itu secara konstektual dengan menyimak *Asbabul Nuzul*, ayat ini menjadi relevan dengan realitas pendekatan historis. Ketika perempuan berkarir tentunya ada batasan-batasan yang perlu diperhatikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam berkarir bagi wanita ada beberapa pendapat ulama yang membolehkan dan melarang adapun yang melarang wanita berkarir karena melihat bahwa wanita adalah pemimpin dirumah untuk mengurus anak-anaknya dan menjaga harta suami. Dan adapun yang membolehkan

wanita berkarir selama tidak mmeninggalkan syarat-syarat dan tidak melupakan kodrat keperempuanannya.

## BAB II

### KAJIAN TERMINOLOGIS WANITA KARIER

#### A. Term Wanita

Dalam kamus bahasa Indonesia perempuan diartikan dengan wanita dewasa<sup>1</sup>. Wanita yang dimaksud ialah wanita yang dapat melahirkan dan menyusui. Pada zaman Yunani kuno hidup filosof-filosof kenamaan semacam Plato<sup>2</sup> (427-347 SM) mengklasifikasikan bahwa perempuan sama derajatnya dengan anak-anak dan budak. Aristoteles<sup>3</sup> (384-322 SM) berkata bahwa perempuan bagi laki-laki adalah budak kepada tuannya, pekerja kepada ilmuawan dan orang bar-bar pada Yunani Kemudian, Cristom<sup>4</sup> berkata “perempuan

---

1 Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Cet.4, Edisi 3, Depertemen Pendidikan Nasional) Balai Pustaka 2007.

2 Plato Pelopor Mazhab Rasional, Dikutip dari Buku Fatima Umar Nasif, *“Women In Islam: A Discourse In Rights And Obligations*, diterjemahkan oleh Burhan Wirasubrata & Kundan D. Nuryakien dengan judul : *Menggugat Sejarah Perempuan: Mewujudkan Idealisme Gender Sesuai Tuntunan Islam*, silahkan lihat h. 36.

3 Aristoteles Seorang Ilmuan dan Filosof Yunani yang Terkemuka. Silahkan Lihat Karyanya Muhammad Anis Qasim Ja’far Dalam Buku *Perempuan Dan Kekuasaan, Menelusuri Hak Politik Dan Persoalan Gender Dalam Islam*. Lihat h. 4.

4 Cristom Penganut Agama Kristen, dikutip dari Buku Fatima Umar Nasif. *Ibid.* lihat h. 48.

adalah kejahatan yang tidak terhindarkan, bersifat menggoda, bahaya yang mengancam rumah tangga, rayuan maut, dan setan yang bersembunyi". Kemudian, Josten<sup>5</sup>, berpendapat bahwa kita menikahi istri untuk melahirkan anak-anak kita secara sah saja. Terlihat jelas bagaimana sikap arogan sangat lazim dikalangan pemikir Yunani, menurut mereka perempuan tidak sempurna<sup>6</sup>.

Datangnya Al-Qur'an dan Islam meninggikan derajat wanita tiga kali diatas laki-laki, wanita tidak seperti yang digambarkan oleh penyebar keburukan dan kehinaan, yang menggambarkan wanita adalah musuh laki-laki. Karena dalam konsep Islam perempuan yang melahirkan generasi-generasi yang berkembang menjadi masyarakat<sup>7</sup>. Seperti, didalam Al-Qur'an terdapat satu surah yang bernama *An-Nisa'*(wanita) sebagai bukti bahwa Allah memuliakan

---

5 Josten Seorang Yunani Terkenal dikutip dari buku *Perempuan Dan Kekuasaan, Menelusuri Hak Politik dan Persoalan Gender Dalam Islam*, karya Muhammad Anis Qasim Ja'far, *op.cit.*, h. 4-5.

6 Fatima Umar Nasif, *Women In Islam: A discourse in Rights and Obligations*, diterjemahkan oleh Burhan Wirasubrata & Kundan D. Nuryakien dengan judul : *Menggugat Sejarah Perempuan: Mewujudkan Idealisme Gender Sesuai Tuntunan Islam*, (Cet.1; Cendikia Sentra Muslim, Jakarta 2001), h. 36.

7 Muhammad Albar, *Amal Al-Mar'ah Fi Al-Mizan*, diterjemahkan oleh Amir Hamzah Fachruddin dengan judul: *Wanita Karir Dalam Timbangan Islam: Kodrat Kewanitaan, Emansipasi Dan Pelecehan Seksual*, (Cet. II; Jakarta: Pustaka Azzam, 2000). h. 19.



وَأَمَّا نِسْوَةٌ فِي الْمَدِينَةِ فَأَخَذَ الْوَعْدَ الْحَقَّ فَاتَّخَذَهَا الْحَمِيمَ  
 ذَوَاتُ الْأَرْبَعَةِ يُنَادِيَهُنَّ أَيُّهَا الْمَرْءُ اتَّقِ اللَّهَ مَا كَانَ يَدْعُ بِهِ نَفْسَهُ  
 وَهُوَ كَافِرٌ ۚ لَقَدْ نَادَى الْأُنثَىٰ بِوَجْهِهَا وَأَسْرَارَ  
 مَا تَلَوَّاهُ وَمَا كُنَّا يَسْمَعُونَ ۚ وَمَا كَانَتْ تُحْسِنُ الْعُقُودَ ۚ إِنَّهَا  
 كَانَتْ كَافِرَةً ۚ

Terjemahnya :

“Dan wanita-wanita di kota berkata: "Isteri Al-Aziz menggoda bujangnya untuk menundukkan dirinya (kepadanya), Sesungguhnya cintanya kepada bujangnya itu adalah sangat mendalam. Sesungguhnya kami memandangnya dalam kesesatan yang nyata."<sup>12</sup>

Yaitu karakter wanita (Zulaikha) adalah wanita yang suka menggoda.

Kemudian dalam Q.S. Al-Q}a>s}a>s}/28:9

وَقَالَ فِرْعَوْنُ إِنِّي لَأَكْبَرُ مِنْكُمْ ۚ إِنِّي اتَّخَذْتُ الْمَلَائِكَةَ آلِيًا لِّي وَأَتَّخِذُ الْمُرْسَلِينَ  
 كَوَالِدِيَّةً لِلْحَمِيمِ ۖ وَإِنِّي لَأَتَّخِذُ الْكُفْرَانَ حِسَابًا لِّمَن يَخْشَىٰ  
 الْيَوْمَ الْآخِرَ ۚ

Terjemahnya :

Dan berkatalah isteri Fir'aun: "(Ia) adalah penyejuk mata hati bagiku dan bagimu. janganlah kamu membunuhnya, Mudah-mudahan ia bermanfaat kepada kita atau kita ambil ia menjadi anak", sedang mereka tiada menyadari".<sup>13</sup>

Dengan karakter sebagai pejuang, berani menentang suami demi keyakinan yang benar, kemudian *Imra'ah* yang terdapat dalam Q.S. At-Tah}rim/66:10

<sup>12</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan. op.cit.*, h. 238.

<sup>13</sup> *Ibid*, h. 386.

اللَّهُ يَجْعَلُ الْوَقْرَ حَبًّا وَالنَّجْمَ حَبًّا وَالرَّجُلَ حَبًّا وَالرَّجُلَ حَبًّا وَالرَّجُلَ حَبًّا  
 وَالرَّجُلَ حَبًّا وَالرَّجُلَ حَبًّا وَالرَّجُلَ حَبًّا وَالرَّجُلَ حَبًّا وَالرَّجُلَ حَبًّا  
 وَالرَّجُلَ حَبًّا وَالرَّجُلَ حَبًّا وَالرَّجُلَ حَبًّا وَالرَّجُلَ حَبًّا وَالرَّجُلَ حَبًّا  
 وَالرَّجُلَ حَبًّا وَالرَّجُلَ حَبًّا وَالرَّجُلَ حَبًّا وَالرَّجُلَ حَبًّا وَالرَّجُلَ حَبًّا  
 وَالرَّجُلَ حَبًّا وَالرَّجُلَ حَبًّا وَالرَّجُلَ حَبًّا وَالرَّجُلَ حَبًّا وَالرَّجُلَ حَبًّا

Terjemahnya :

“Allah membuat isteri Nuh dan isteri Luth sebagai perumpamaan bagi orang-orang kafir. keduanya berada di bawah pengawasan dua orang hamba yang saleh di antara hamba-hamba Kami; lalu kedua isteri itu berkhianat. Kepada suaminya (masing-masing), Maka suaminya itu tiada dapat membantu mereka sedikitpun dari (siksa) Allah; dan dikatakan (kepada keduanya): "Masuklah ke dalam Jahannam bersama orang-orang yang masuk (Jahannam)". Wanita dengan karakter antagonis yang tidak setia pada suami.<sup>14</sup>

Kemudian wanita sebagai ibu (istri) penanaman lebih ditekankan pada usaha pembinaan keluarga untuk mewujudkan keluarga bahagia atau keluarga yang sakinah. Ibu melahirkan, merawat, dan memelihara, ia harus bertanggung jawab dalam mendidik anak agar putranya menjadi orang yang beriman dan terhindar dari api neraka.

Sebagaimana sabda Rasulullah saw:

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا مُوسَى بْنُ عُفْبَةَ عَنْ نَافِعٍ عَنْ  
 ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كَلُّكُمْ  
 رَاعٍ وَكَلُّكُمْ مَسْنُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْأَمِيرُ رَاعٍ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ

<sup>14</sup> *Ibid.* h. 561.

بَيْتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ  
مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ<sup>15</sup>

Terjemahnya :

“Telah menceritakan kepada kami Abdan Telah mengabarkan kepada kami Abdullah Telah mengabarkan kepada kami Musa bin Uqbah dari Nafi' dari Ibnu Umar radiallahu 'anhuma, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Setiap kalian adalah pemimpin. Dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban terhadap yang dipimpinnya. Seorang Amir adalah pemimpin. Seorang suami juga pemimpin atas keluarganya. Seorang wanita juga pemimpin atas rumah suaminya dan anak-anaknya. Maka setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya."

Seorang wanita adalah pemimpin rumah tangga suaminya dan mengurus anak- anaknya, serta kelak akan dimintai tanggung jawabnya terhadap apa yang dipimpinnya”.<sup>16</sup>.

Sebagai ibu (perempuan) adalah “Madrasah” (sekolah) bagi putra- putrinya. Lahirnya generasi “Rabbani” yang mumpuni untuk memikul risalah Islamiyah hingga puncak kejayaan, dan hanya ditentukan oleh sang ibu<sup>17</sup>. Setelah itu, bagaimana perempuan itu

---

15 Bukhari, Bab *Nikah*, Jilid V, Hadis ke 5200 Lihat h. 375.

16 Muhammad Koderi, *Bolehkah Perempuan Menjadi Imam Negara*, (Cet.1; Gema Insani Press: Mei 1999 ), h. 55-56.

17 Monsour Fakhri, et.al., *Membincangkan Feminisme, Diskursus Gender Perspektif Islam* (Cet. 2, Surabaya ) h. 84.

disebutkan sebagai (*Nisa'*) komunitas wanita pada umumnya seperti wanita dalam rumah tangga, masyarakat dan ranah publik.

Ibnu Hazm Al-Andalusi<sup>18</sup> (934-1064 M) menuliskan tentang perasaan pribadinya, tentang keindahan bersama perempuan. Dan sudah menjadi Sunnatullah manusia diberikan kenikmatan yang mereka cintai dan dijadikan indah dalam pandangan mereka, menunjukkan bahwa wanita adalah sumber kesenangan terbesar didunia itupun terbukti dengan firman Allah Swt.

Q.S. Ali 'Imra>n/3:14

مَنْ أَحْبَبَ إِلَىٰ نَفْسِهِ مِمَّا رَزَقْنَاهُ يُقْبَلُ وَمَنْ أَحْبَبَ إِلَىٰ نَفْسِهِ مِمَّا رَزَقْنَاهُ يُقْبَلُ

Terjemahnya :

“ Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak, dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)<sup>19</sup>

18 Ibnu Hazm Al-Andalusi seorang Pakar Muslim dikutip dari buku M. Quraish Shihab. *Perempuan, Dari Cinta Sampai Seks, Dari Nikah Mut'h Sampai Nikah Sunnah, Dari Bias Lama Sampai Bias Baru.* (Cet,1 Penerbit Lentera Hati, Juli 2005) h. Xii-xiii.

19 Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahan. op.cit.*, h. 51.

Kemudian diperkuat oleh Hadis Nabi

أَبَاتَا شُرْحَبِيلُ بْنُ شَرِيكَ إِنَّهُ سَمِعَ أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ  
 الْخُبَلِيَّ يُحَدِّثُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ أَنَّ  
 رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الدُّنْيَا  
 كُلَّهَا مَتَاعٌ وَخَيْرُ مَتَاعِ الدُّنْيَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ<sup>20</sup>

Terjemahnya :

“Mengkhabarkan kepadamu Syurahbil bin Syarik. Sesungguhnya dia mendengar Abu Abdur Rahman al Hubuly dari Abdullah Ibnu ‘ Amr ibnu al ‘sh ra. Berkata ; Rasulullah Saw : Bersabda : kehidupan dunia keseluruhannya adalah kenikmatan yang menyenangkan dan yang paling menyenangkan adalah perempuan/ istri yang shalihah.

Secara kuantitatif wanita adalah separuh dari masyarakat, namun jika dilihat dari segi pengaruhnya bagi suami, anak dan dunia, jumlah pengaruhnya tentu lebih. Wanita yang taat pada perintah Allah dan Rasul-Nya selalu menyempatkan diri untuk membekali diri dengan ilmu dan iman, karena dengan itu manusia akan menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat.<sup>21</sup>

Dari pendapat-pendapat yang dipaparkan dapat disimpulkan bahwa wanita adalah makhluk yang penuh dengan kelembutan dan

<sup>20</sup> Ibnu Majjah. Bab *Nikah*, Hadis Ke 596 h. 1855.

<sup>21</sup> Abdul Halim Muhammad Abu Syuqqah, “*Tahrir Al-Mar’ah Fi’ Ashr Al-Risalah*” diterjemahkan oleh; Mujiyo dengan judul; *Jati Diri Wanita Menurut Quran Dan Hadis* ‘Pengantar Syaikh Muhammad Al- Ghazali. Yusuf Qardhawi. *op. cit.* h. 13.

wewangian serta mengingatnya saja membuat bahagia, yang Allah ciptakan untuk laki-laki (Adam) sebagai pelengkap atau belahan jiwa, yang memiliki karakter-karakter berbeda, dan yang memiliki hak yang sama yakni menjadi pemimpin untuk rumah suami, menjadi istri yang melahirkan generasi Rabbani, serta menjadi pendidik bagi putra-putrinya.

### **B. Perspektif al-Quran Tentang Karier**

Konteks prinsip pokok ajaran Islam sesungguhnya adalah persamaan dan kesejajaran diantara pria dan wanita, apapun suku dan bangsanya dalam hak maupun kewajibannya. Islam datang dengan ajaran Egaliter, tanpa ada diskriminasi terhadap jenis kelamin yang berbeda, sehingga yang membedakan mereka hanyalah ketaqwaan dan pengabdianya terhadap Allah.

Agama Islam adalah agama yang berlandaskan dengan al-Quran dan Hadis, sebagai makhluk yang diberikan akal manusia tidak hanya menjalankan fungsinya sebagai hamba saja melainkan dapat menempatkan dirinya pada masyarakat. Adapun petunjuk Al-Qur'an tentang kerja ialah :

1 Q.S. An-Nah}l/16:97

وَمَا جَعَلَهُ اللَّهُ إِلَّا لِلْعَالَمِينَ  
 وَمَا جَعَلَهُ إِلَّا لِلْعَالَمِينَ  
 وَمَا جَعَلَهُ إِلَّا لِلْعَالَمِينَ . وَمَا جَعَلَهُ إِلَّا لِلْعَالَمِينَ  
 وَمَا جَعَلَهُ إِلَّا لِلْعَالَمِينَ . وَمَا جَعَلَهُ إِلَّا لِلْعَالَمِينَ  
 وَمَا جَعَلَهُ إِلَّا لِلْعَالَمِينَ . وَمَا جَعَلَهُ إِلَّا لِلْعَالَمِينَ

Terjemahnya :

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan Sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang Telah mereka kerjakan<sup>22</sup>.

Ayat ini menjelaskan bahwa laki-laki dan perempuan dalam mengerjakan amal shalih akan mendapatkan pahala.

2 Q.S. Al-Qas{as{/28:23-28

Al-Qasas 23-28

22 Departemen Agama RI, Al- Qur'an dan Terjemahan. op.cit., h. 278

وَأَمَّا نِسْوَةٌ فِي الْمَدْيَنِ فَانْهَىٰ عَنْهَا وَابْتَغَىٰ رَاحِلًا يَدُورًا  
 فَوَقَعَ الْحَمَامُ بِنَجْمِ الْمَذَارِ وَأَتَىٰ بِالرَّاحِلِ فِئْتَاهُ  
 وَقَامَ فِيهَا ذَاتَ بَعْضٍ لَّمْ يَأْتِهَا مِن تِلْكَ الْأُمَّةِ شَيْءٌ مِّنْهُمَا  
 وَلَا يَمُوتُ فِيهَا سَمٌ وَلَا حُمَّىٰ ۚ وَلَئِنَّ أَكْثَرِيْنَ لَّكَافِرِينَ  
 لَّمْ يُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ فَذَكَرْنَا فِيهَا ذُلًّا لِّقَوْمٍ  
 فَاجِرِينَ ۚ

Terjemahnya :

“Dan tatkala ia sampai di sumber air Negeri Mad-yan ia menjumpai di sana sekumpulan orang yang sedang meminumkan (ternaknya), dan ia menjumpai di belakang orang banyak itu, dua orang wanita yang sedang menghambat (ternaknya). Musa berkata: "Apakah maksudmu (dengan berbuat at begitu)?" kedua wanita itu menjawab: "Kami tidak dapat meminumkan (ternak kami), sebelum pengembala-pengembala itu memulangkan (ternaknya), sedang bapak kami adalah orang tua yang Telah lanjut umurnya". Maka Musa memberi minum ternak itu untuk (menolong) keduanya, kemudian dia kembali ke tempat yang teduh lalu berdoa: "Ya Tuhanku Sesungguhnya Aku sangat memerlukan sesuatu kebaikan yang Engkau turunkan kepadaku". Kemudian datanglah kepada Musa salah seorang dari kedua wanita itu berjalan kemalu-maluan, ia berkata: "Sesungguhnya bapakku memanggil kamu agar ia memberikan balasan terhadap (kebaikan)mu memberi minum kami". Maka tatkala Musa mendatangi bapaknya (Syu'aib) dan menceritakan kepadanya cerita (mengenai dirinya), Syu'aib berkata: "Janganlah kamu takut. kamu Telah selamat dari orang-orang yang zalim itu". Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), Karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang Kuat lagi dapat dipercaya". Berkatalah dia (Syu'aib): "Sesungguhnya Aku bermaksud menikahkan kamu dengan salah seorang dari kedua anakku ini, atas dasar bahwa kamu bekerja denganku delapan tahun dan jika kamu cukupkan sepuluh tahun Maka itu adalah (suatu kebaikan) dari kamu, Maka Aku tidak hendak memberati kamu. dan kamu insya Allah akan mendapatiku termasuk orang-orang yang baik". Dia (Musa) berkata: "Itulah (perjanjian) antara Aku dan kamu. mana saja dari kedua waktu yang ditentukan itu Aku sempurnakan, Maka tidak ada tuntutan tambahan atas diriku (lagi). dan Allah adalah saksi atas apa yang kita ucapkan".<sup>23</sup>

---

23 *Ibid*, h.388.

Ayat tersebut bagaimana menjelaskan bahwa perempuan boleh keluar rumah untuk bekerja dalam keadaan darurat, dimana seperti yang dikisahkan oleh dua orang putri Nabi syuaib yang akan meminumkan gembalanya tetap menjaga jarak (tidak berbaur dengan laki- laki).

Para pemeluk Madzab Hanafi<sup>24</sup> dan Hambali<sup>25</sup> menjadikan dalil

ini menjadi dalil sahnya jual beli. Wallahu ' a'lam.

3 Q.S. An-Naml/27:88

وَمَا يَتَّبِعُ الْإِنسَانُ أَمْرًا عَسَىٰ يهْتَكِرَ تَرَكُوا مِثْلَ مَا تَخْلُقُ  
 وَفِي الْجِبَالِ بُرُوجًا يُهَيَّجُونَ فِيهَا السَّمَكَاتِ الْكَلْبَاءُ  
 وَأَنْتَ لَا تَرَاهَا إِلَّا رَيْدَ سَعْدٍ يَوْمَ الْجُمُعَةِ يُخَالِفُ  
 الْمَسْبُورِينَ لَمَّا قَامَ الْكَلْبَاءُ يُخَالِفُ الْمَسْبُورِينَ

Terjemahnya :

“Dan kamu lihat gunung-gunung itu, kamu sangka dia tetap di tempatnya, padahal ia berjalan sebagai jalannya awan. (Begitulah) perbuatan Allah yang membuat dengan kokoh tiap-tiap sesuatu; Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>26</sup>”

### C. Manfaat Wanita Karier

Pilihan menjadi wanita karier sampai saat ini masih sering menuai pandangan miring. Mereka dianggap egois karena menyampingkan tugas pokoknya sebagai istri. Padahal selain

---

<sup>24</sup>Hanafi Salah Satu Mazhab Sunni Dikutip Dari Karya Muhammad Nasib Al-Rifa'i "Taisiru Al Aliyyil Qadir Li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir" diterjemahkan oleh: Budi Permadi dengan judul; *Kemudahan Dari Allah, Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, (Ed Revisi, Cet. 1; Januari Makthabah Ma'arif, Riyadh, 2012) lihat h. 490.

<sup>25</sup> Hambali, *loc.cit*

<sup>26</sup> Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahan. op.cit.*, h. 384.

memberikan penghasilan, wanita bisa ikut berkarir juga

mendapatkan manfaat-manfaat lain, seperti:

1. Untuk membantu dan mengurangi beban keluarga.
2. Dapat menjadi motivasi untuk anak- anaknya bahwa bekerja adalah salah satu kebutuhan
3. Untuk memajukan dan mensejahterakan masyarakat, karena didalam masyarakat ada pekerjaan yang hanya bisa dilakukan oleh perempuan dan tidak dapat dilakukan oleh laki-laki, seperti bidan misalnya.
4. Bisa memanfaatkan waktu. Di zaman yang serba canggih ini sudah banyak alat elektronik yang bisa membantu mengurangi pekerjaan (wanita) didalam rumah.
5. Memiliki banyak kerabat.



Terjemahnya :

“Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau Saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung”<sup>1</sup>.

Dalam Islam, perempuan juga memiliki kedudukan tinggi sebagai manusia karena perempuan dan laki-laki tidak berbeda dalam sisi kemanusiaan. Manusia di dalam al-Qur’an disebutkan sebagai Khalifah Allah Swt yang memperoleh kemuliaan.

1 Kewajiban terhadap penciptanya

Adapun kewajiban pertama manusia adalah kepada penciptanya yang patut disembah dan tidak ada satupun yang disekutukan dengan-Nya firman Allah Q.S. An-Nisa>’/4:36

لَا يَجْعَلُونَ لِمَا ظَهَرُوا لِلنَّاسِ غَيْبًا وَلَا يَخْتَفُوا بِأَنَّهُمْ يُخَالِفُونَ طَرِيقَ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكُمْ جَعَلَ الْكُفْرَ وَالنَّفْيَ وَالشُّكْرَ بِآيَاتِهِ عَدَاوَةً لِلَّهِ وَالرَّسُولِ ۗ وَاللَّهُ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Terjemahnya :

---

1 Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*,( Bogor, Pt Sigma Examedia Arkanleema 2007), h. 353.

Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun<sup>2</sup>.

Ibnu Katsir<sup>3</sup> mengatakan : “Allah yang Maha Kuasa memerintahkan kita untuk menyembah Dia saja, dan tidak mempersekutukan-Nya”. Beribadah adalah kewajiban mutlak hamba terhadap Khaliq-Nya dan tidak menyekutukan-Nya terhadap sesuatu apapun.”<sup>4</sup>

Allah Swt berfirman Q.S. Az-Zariya>t/51:57

أَنَا الَّذِي أَنشَأْتُ الْبَشَرِ وَالْجَانِ وَالْحَيَاةِ وَالْمَوْتِ وَالْحَيَاةِ وَالْمَوْتِ  
أَنَا الَّذِي أَنشَأْتُ الْبَشَرِ وَالْجَانِ وَالْحَيَاةِ وَالْمَوْتِ وَالْحَيَاةِ وَالْمَوْتِ

Terjemahnya :

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”<sup>5</sup>

Allah tidak menciptakan jin dan manusia agar mau taat, tunduk, dan beribadah kepadanya, selain fungsinya yang sebagai

---

<sup>2</sup> *Ibid.* h. 84.

<sup>3</sup>Ibnu Katsir dikutip dari buku Fatima Umar Nasif, “*Women In Islam: A Discourse In Rights And Obligations*, diterjemahkan oleh Burhan Wirasubrata & Kundan D. Nuryakien dengan judul : *Menggugat Sejarah Perempuan: Mewujudkan Idealisme Gender Sesuai Tuntunan Islam*, ( Cet.1; Cendikia Sentra Muslim, Jakarta 2001), Silahkan lihat h. 242.

<sup>4</sup> Muhammad Koderi, *Bolehkan Wanita Menjadi Imam Negara*, (Cet.1; Gema Insani Press: Mei 1999 ),h. 54.

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan. op.cit.*, h. 523.

Khalifah manusia juga mempunyai fungsi sebagai hamba yaitu menyembah pencipta-Nya.

2 Sebagai Khalifah

Manusia diturunkan ke dunia sebagai Khalifah, yaitu beribadah kepada Allah Swt, dimana Khalifah adalah pemimpin, sebelum manusia memimpin untuk yang lain manusia diharuskan untuk bisa memimpin dirinya sendiri. Sebagai Khalifah wanita yang sebagai pendamping laki-laki juga berkewajiban memakmurkan bumi seperti yang tercantum dalam firman-Nya

a. Q.S. Al-Baqarah/2:30

إِنَّمَا جَعَلْتُمُوهَا قَرْيَةً وَبَنِيانًا لِّمَنْ يَخْتَارُ  
وَإِن كُنْتُمْ كَارِهِينَ

Terjemahnya :

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi."<sup>6</sup>

Disini dijelaskan bahwa ketika Allah memberitahukan tentang pemberian karunia kepada bani Adam dan penghormatan kepada mereka dengan membicarakannya di *Ma'ul A'la*. Sebelum mereka diadakan. "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan Khalifah di bumi" maksudnya yakni suatu kaum yang akan menggantikan satu sama lain, kurun demi kurun, dan generasi demi generasi, sebagaimana

Allah berfirman :

b. Q.S. Al-Fa>t{ir/35:39

---

6 *Ibid.* h. 6.

وَمَا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ إِلَّا بِنُورِنَا وَمَا جَعَلْنَا خَلِيفَةً إِلَّا مَن نَّوْصِي ۚ

Terjemahnya :

“ Dia-lah yang menjadikan kamu khalifah-khalifah di muka bumi<sup>7</sup>.

Itu adalah penafsiran Khalifah yang benar, bukan pendapat orang yang mengatakan bahwa Adam merupakan Khalifah Allah dibumi dengan berdalihkan firman “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan Khalifah dibumi<sup>8</sup>.

c. Q.S. Al-an’ām /6:165

وَمَا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ إِلَّا بِنُورِنَا وَمَا جَعَلْنَا خَلِيفَةً إِلَّا مَن نَّوْصِي ۚ

Terjemahnya :

“Dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang<sup>9</sup>.

---

7 Ibid. h. 439.

8 Muhammad Nasib Al-Rifa’i, “Taisiru Al Aliyyil Qadir Li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir” diterjemahkan oleh: Budi Permadi dengan judul; *Kemudahan Dari Allah, Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir* ,( Ed Revisi, Cet. 1; Januari Makthabah Ma’arif, Riyadh, 2012 M) h.84- 84.

Ayat ini mengisyaratkan bahwa Allah menciptakan manusia menjadi menguasai atau pemimpin dari sebagian yang lain, untuk mengujimu. Allah menciptakan manusia tidak hanya sebagai hamba tetapi juga sebagai khalifah dimuka bumi, untuk menjadi pemimpin untuk diri sendiri kemudian menjadikannya pemimpin untuk sebagian yang lain.

**B. Hak-Hak Wanita dalam Islam**

Islam telah memberikan hak-hak penuh kaum perempuan, yang dinyatakan dan ditetapkan dalam ayat-ayat al-Qur'an secara jelas dan terperinci. Keterangan ayat-ayat ini tidak dapat disangkal dan bantah. Sebagaimana Islam melarang membunuh bayi perempuan, Islam juga telah memberikan peraturan-peraturan preventif untuk melindungi kaum perempuan jauh dari setiap penistaan, penghinaan dan tuduhan-tuduhan yang salah. Diantara hak-hak nya adalah :

1. Hak kemanusiaan

Allah memuliakan laki-laki dan perempuan, sebagaimana

dalam firman-Nya Q.S. Al-Isra>'/17:70

وَمَا خَلَقْنَاكُمْ إِلَّا ذَكَرًا وَمَرْءًا مَّعْرُوفًا  
 وَمَا خَلَقْنَاكُمْ إِلَّا فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ  
 لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ  
 ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ إِلَّا الَّذِينَ  
 آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ

---

9 Departemen Agama RI. *Al- Qur'an dan Terjemahan*. h. 150.

Terjemahnya :

“ Dan sesungguhnya telah kami muliakan anak- anak adam, kami angkut mereka didaratan dan dilautan, kami beri mereka rezeki dari yang baik- baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan”<sup>10</sup> .

Allah Swt juga telah memuliakan manusia dengan mengkaruniai watak-watak alamiah sehingga ia mampu menjadi pemimpin dibumi, melakukan perubahan, mengelolah dan membangun, manusia juga mampu menyusun berbagai karya ilmiah dan mencapai kesempurnaan didunia ini<sup>11</sup>.

## 2. Hak untuk mencari ilmu pengetahuan

Dalam Islam, ilmu pengetahuan wajib hukumnya untuk laki-laki dan perempuan muslim. Dengan demikian secara umum ilmu pengetahuan sangat dijunjung tinggi dan dihormati dalam Islam.

Allah Swt berfirman dalam Q.S. Al- Muja>dah/58:11

مَنْ حَرَمَ عَلَى الْمَرْءِ عِلْمَهُ فَحَرَمَ عَلَى الْمَرْءِ نَفْسَهُ  
مَنْ حَرَمَ عَلَى الْمَرْءِ عِلْمَهُ فَحَرَمَ عَلَى الْمَرْءِ نَفْسَهُ  
مَنْ حَرَمَ عَلَى الْمَرْءِ عِلْمَهُ فَحَرَمَ عَلَى الْمَرْءِ نَفْسَهُ  
مَنْ حَرَمَ عَلَى الْمَرْءِ عِلْمَهُ فَحَرَمَ عَلَى الْمَرْءِ نَفْسَهُ  
مَنْ حَرَمَ عَلَى الْمَرْءِ عِلْمَهُ فَحَرَمَ عَلَى الْمَرْءِ نَفْسَهُ  
مَنْ حَرَمَ عَلَى الْمَرْءِ عِلْمَهُ فَحَرَمَ عَلَى الْمَرْءِ نَفْسَهُ  
مَنْ حَرَمَ عَلَى الْمَرْءِ عِلْمَهُ فَحَرَمَ عَلَى الْمَرْءِ نَفْسَهُ  
مَنْ حَرَمَ عَلَى الْمَرْءِ عِلْمَهُ فَحَرَمَ عَلَى الْمَرْءِ نَفْسَهُ  
مَنْ حَرَمَ عَلَى الْمَرْءِ عِلْمَهُ فَحَرَمَ عَلَى الْمَرْءِ نَفْسَهُ  
مَنْ حَرَمَ عَلَى الْمَرْءِ عِلْمَهُ فَحَرَمَ عَلَى الْمَرْءِ نَفْسَهُ

Terjemahnya :

---

<sup>10</sup> *Ibid.* h. 289.

<sup>11</sup> Fatimah Umar Nasif. *op.cit.*, h. 66.

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan<sup>12</sup>.

Dalam ayat lain dalam Q.S. Az|-Z|umar/39:9

وَمِمَّنْ أَعْرَبْنَا لِقَاءَ رَبِّكَ أَنَّكَ لَتَتَذَكَّرُ فِي نَفْسِكَ  
 لِيَوْمٍ لَّا يُغْنِي عَنْكَ كِبَاؤُكَ وَلَآ أَعْيُنُكَ إِنَّمَا يُغْنِي عَنْكَ  
 كِتَابُكَ الَّذِي تُتْلَىٰ عَلَيْهِ إِنَّكَ لَنذَكِّرُ لِقَاءَ رَبِّكَ  
 إِلَّا بِمَا تُبْحَثُ وَإِنَّكَ لَنذَكِّرُ لِقَاءَ رَبِّكَ إِلَّا بِمَا  
 تُبْحَثُ وَإِنَّكَ لَنذَكِّرُ لِقَاءَ رَبِّكَ إِلَّا بِمَا تُبْحَثُ  
 وَإِنَّكَ لَنذَكِّرُ لِقَاءَ رَبِّكَ إِلَّا بِمَا تُبْحَثُ

Terjemahnya :

“(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran<sup>13</sup>.

Ayat-ayat diatas menetapkan pokok-pokok Agama berdasarkan ilmu pengetahuan, dan menegaskan pentingnya pengetahuan agama. Karena itu, kata pertama yang diwahyukan dan diucapkan oleh malaikat Jibril adalah “Bacalah” membaca adalah kunci ilmu

---

12 Departemen Agama RI. *Al- Qur'an dan Terjemahan. op.cit.* h. 543.

13 *Ibid.* h. 459

pengetahuan dan karena tulisan melengkapinya, maka Allah swt menyoroti perbuatan ini dengan mengatakan “Mengajar dengan kalam”. Kalam (pena). Dengan membaca dan menulis, seorang manusia dapat memperoleh ilmu pengetahuan<sup>14</sup>. Al-Qur’an dan Hadis banyak memberikan pujian kepada laki-laki dan perempuan yang mempunyai prestasi dalam ilmu pengetahuan<sup>15</sup>.

Dalam suatu riwayat disebutkan Nabi pernah mendatangi kelompok perempuan yang memohon kesediaannya untuk menyisihkan waktunya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Dan dalam sejarah klasik ditemukan beberapa nama perempuan-perempuan yang menguasai ilmu pengetahuan seperti, Aisyah istri Nabi, Sayyidah Sakinah, Putri Husain bin Ali bin Abi Thalib, Al-Syaikhah yang digelari dengan “*Fakhr al-Nisa*” (kebanggaan kaum perempuan) adalah salah seorang guru Imam Syafi’i, Mu’nisat Al-Ayyubi (Saudara Salahuddin Al-Ayyubi ), Syamiyat Al-Taimiyah, Zainab, putri sejarawan Al-Bagdady, Rabi’ah Al-Adawiyah.

### 3. Mahar ( maskawin )

---

14 Fatima Umar Nasif . *op.cit.*, h. 99-100

15 Lily Zakiyah Munir, *Memposisikan Kodrat, Perempuan Dan Perubahan Dalam Perspektif Islam* (Cet, 1 Mei 1999 Mizan ) h. 108.

Mahar adalah hak finansial perempuan<sup>16</sup>. Sesungguhnya mahar (maskawin) sudah dikenal sejak zaman jahiliyah, jauh sebelum Islam datang. Saat itu mahar tidak diperuntukkan kepada calon istri melainkan kepada ayah atau kerabat dekat laki-laki dari pihak istri. Karena menurut hukum adat waktu itu sama dengan transaksi jual beli. Dan ketika al-Quran datang pranata mahar tetap dilanjutkan akan tetapi konsepnya yang berbeda, sekarang mahar diperuntukkan untuk calon istri<sup>17</sup>.

Allah Swt berfirman dalam Q.S. An-Nisa>'/4:4

وَمَا يَكْفِيكَ اللَّهُ شَيْئًا ۚ وَلَٰكِن يَخْتَصِمُونَ  
 وَمَا يَكْفِيكَ اللَّهُ شَيْئًا ۚ وَلَٰكِن يَخْتَصِمُونَ  
 وَمَا يَكْفِيكَ اللَّهُ شَيْئًا ۚ وَلَٰكِن يَخْتَصِمُونَ  
 وَمَا يَكْفِيكَ اللَّهُ شَيْئًا ۚ وَلَٰكِن يَخْتَصِمُونَ

Terjemahnya :

“Dan berikanlah kepada perempuan maharnya dengan niat yang baik<sup>18</sup>.”

Dengan demikian ayat ini menyatakan bahwa mahar adalah kewajiban laki- laki untuk istri-istri baru mereka. Patut diceritakan bahwa suatu kali Umar ra, Khalifah kedua memerintahkan seseorang untuk tidak menentukan jumlah mahar yang terlalu besar, namun kemudian ia mencabut kembali perintahnya. Mahar

<sup>16</sup> Fatimah Umar Nasif. *op. cit.*, h. 201.

<sup>17</sup> Lily Zakiyah Munir, *op.cit.*, h. 103.

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahan, op. cit.*, h. 77

harus diberikan dengan kerelaan, keadilan tanpa dibedakan dengan perempuan yang merdeka.

Para ulama sepakat bahwa tidak ada batasan dalam jumlah

mahar karena Allah Swt berfirman dalam Q.S. An-Nisa>'/4:20

وَمَا كَانَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِكْرَاهٌ أَنْ يُعْطُوا مَهْرًا كَثِيرًا وَلَا قَلِيلًا وَلَا يَكْرَاهُ اللَّهُ الْبَخِيلَ وَالْبَخِيلُ الْمُؤْمِنُ مَحْرُومٌ ۗ وَالْمُهْرُ الَّذِي تَأْتِي بِهِنَّ فَهُنَّ لَهُنَّ وَكَيْفَ يُعْطَىٰ لَهُنَّ مَهْرًا كَثِيرًا ۗ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ آمَنُوا لَا يَكْرَاهُونَ الْبَخِيلَ وَلَا يَكْرَاهُونَ الْبَخِيلَ ۗ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ آمَنُوا لَا يَكْرَاهُونَ الْبَخِيلَ وَلَا يَكْرَاهُونَ الْبَخِيلَ ۗ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ آمَنُوا لَا يَكْرَاهُونَ الْبَخِيلَ وَلَا يَكْرَاهُونَ الْبَخِيلَ ۗ

Terjemahnya :

“Dan jika kamu ingin mengganti isterimu dengan isteri yang lain, sedang kamu Telah memberikan kepada seseorang di antara mereka harta yang banyak, Maka janganlah kamu mengambil kembali dari padanya barang sedikitpun. apakah kamu akan mengambilnya kembali dengan jalan tuduhan yang dusta dan dengan (menanggung) dosa yang nyata.”<sup>19</sup>

Ibnu Katsir<sup>20</sup> mengatakan “Ayat ini mengesankan bahwa jumlah mahar yang sedikit dapat ditentukan pada saat pernikahan.” Nabi tidak mengizinkan pernikahan tanpa mahar. Anas ra mengisahkan bahwa Abdurrahman membayar mahar setara dengan berat sebutir emas, dan Nabi mengatakan bayarlah Maharmu walaupun hanya sebuah cincin besi.

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عِيسَىٰ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ تَافِعِ الصَّائِعُ قَالَا أَخْبَرَنَا مَالِكٌ

19 Ibid. h. 81.

20 Ibnu Katsir dikutip dari Buku Fatimah Umar Nasif. *op. cit.*, h. 202-205.

بْنِ أَنَسٍ عَنِ أَبِي حَازِمٍ بْنِ دِينَارٍ عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ  
السَّاعِدِيِّ

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَاءَتْهُ امْرَأَةٌ  
فَقَالَتْ إِنِّي وَهَبْتُ نَفْسِي لَكَ فَقَامَتْ طَوِيلًا فَقَالَ  
رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَرَّوْجُهَا إِنْ لَمْ تَكُنْ لَكَ بِهَا  
حَاجَةٌ فَقَالَ هَلْ عِنْدَكَ مِنْ شَيْءٍ تُضِدُّهَا فَقَالَ مَا  
عِنْدِي إِلَّا إِرَارِي هَذَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِرَارُكَ إِنْ أُعْطِيَتْهَا جَلَسْتَ وَلَا إِرَارَ لَكَ  
فَالْتَمَسَ شَيْئًا قَالَ مَا أَحَدٌ قَالَ فَالْتَمَسَ وَلَوْ خَاتَمًا  
مِنْ حَدِيدٍ قَالَ فَالْتَمَسَ فَلَمْ يَجِدْ شَيْئًا فَقَالَ رَسُولُ  
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَلْ مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ  
شَيْءٌ قَالَ نَعَمْ سُورَةٌ كَذَا وَسُورَةٌ كَذَا لِسُورِ سَمَاهَا  
فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَوَّجْتُكَهَا بِمَا  
مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ

قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ وَقَدْ ذَهَبَ  
الشَّافِعِيُّ إِلَى هَذَا الْحَدِيثِ فَقَالَ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ  
شَيْءٌ يُضِدُّهَا فَتَزَوَّجَهَا عَلَى سُورَةٍ مِنَ الْقُرْآنِ  
فَالنِّكَاحُ جَائِزٌ وَيُعَلِّمُهَا سُورَةً مِنَ الْقُرْآنِ وَقَالَ بَعْضُ  
أَهْلِ الْعِلْمِ النِّكَاحُ جَائِزٌ وَيَجْعَلُ لَهَا صَدَاقَ مِثْلِهَا وَهُوَ  
قَوْلُ أَهْلِ الْكُوفَةِ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ

Terjemahnya :

“Telah menceritakan kepada kami Al Hasan bin Ali Al Khalal, telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Isa dan Abdullah bin Nafi' Ash Sha`igh berkata; Telah mengabarkan kepada kami Malik bin Anas dari Abu Hazim bin Dinar dari Sahl bin Sa'ad As Sa'idi bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam didatangi seorang wanita lalu

berkata; "Aku berikan diriku kepada engkau." Dia berdiri dalam waktu yang lama. Ada seorang laki-laki yang berkata; "Wahai Rasulullah, nikahkanlah dia denganku, jika engkau tidak menyukainya." Beliau bertanya: "Apakah kamu memiliki sesuatu untuk maharnya." Dia menjawab; "Saya tidak punya apapun kecuali pakaian yang ada pada badanku ini." Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menyanggah: "Jika pakaianmu kamu berikan, maka kau duduk tanpa pakaian. Carilah yang lainnya!" Dia menjawab; "Tidak ada." Beliau menyuruh: "Carilah walau (sebuah) cincin besi." Dia mencarinya, namun tetap tidak mendapatkannya. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bertanya: "Apakah kamu hafal (ayat) Al Quran?" Dia menjawab; "Ya. surat ini dan itu." -beberapa surat yang dia baca-. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Aku nikahkan kamu dengannya dengan (mahar) hafalanmu (atas ayat-ayat) Al Qur'an." Abu Isa berkata; "Ini merupakan hadits hasan sahih." Imam Syafi'i berpendapat berdasarkan hadits ini. Dia berkata; jika dia tidak memiliki sesuatu untuk mahar, maka dia bisa menikahnya dengan beberapa surat dari Al Qur'an. Nikahnya boleh dan dia harus mengajarnya beberapa surat Al Qur'an. Sebagian ulama berpendapat; Nikahnya boleh dan dia harus membayar mahar sepadan. Ini pendapat penduduk Kufah, Ahmad dan Ishaq<sup>21</sup>.

Hadis diatas memerintahkan mencari harta untuk mahar walau hanya sebuah cincin besi, sekiranya tidak mendapatkannya maka hafalan adalah yang lebih baik dari itu.

#### 4. Hak mendapatkan hak waris yang terdapat dalam Q.S.An-

Nisa'/4 :11

ﻟﻠﻮﻟﺪﺍﻥ ﻟﻠﻤﺎﺗﺮ ﻣﻤﺎ ﻟﻠﻮﻟﺪﺍﻥ ﻟﻠﻮﻟﺪﺍﻥ ﻟﻠﻮﻟﺪﺍﻥ ﻟﻠﻮﻟﺪﺍﻥ ﻟﻠﻮﻟﺪﺍﻥ  
 ﻟﻠﻮﻟﺪﺍﻥ ﻟﻠﻮﻟﺪﺍﻥ ﻟﻠﻮﻟﺪﺍﻥ ﻟﻠﻮﻟﺪﺍﻥ ﻟﻠﻮﻟﺪﺍﻥ ﻟﻠﻮﻟﺪﺍﻥ ﻟﻠﻮﻟﺪﺍﻥ

---

21 Sunan At- Tirmizdi, Pengarang Ibnu Surati Tanzi Bab *Ma Ja'a Fi Mahuurun Nisa'*, ( juz.II, Bairut: Darul Ad-Dzikri, 1994),h. 320.



Manusia diciptakan Allah Swt, sebagai makhluk yang mempunyai kebutuhan berupa makan, minum, pakaian, tempat tinggal, dan keturunan. Sementara itu Allah Swt, tidak menyediakan kebutuhan-kebutuhan itu dalam bentuknya yang siap makan, siap minum atau siap pakai. Allah Swt menyediakan semua kebutuhan itu, tetapi manusia harus bekerja untuk mendapatkannya, tak terkecuali para nabi.

Menurut Islam bekerja yang tampaknya bernuansa duniawi dapat bernilai ibadah bila dilakukan dengan tujuan yang benar, yaitu mencari ridha Allah Swt, dan mendapatkan keutamaan dari hasil kerjanya<sup>23</sup>.

Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt, dalam Q.S. An-Nisa>'/4:124.

Manusia diciptakan Allah Swt, sebagai makhluk yang mempunyai kebutuhan berupa makan, minum, pakaian, tempat tinggal, dan keturunan. Sementara itu Allah Swt, tidak menyediakan kebutuhan-kebutuhan itu dalam bentuknya yang siap makan, siap minum atau siap pakai. Allah Swt menyediakan semua kebutuhan itu, tetapi manusia harus bekerja untuk mendapatkannya, tak terkecuali para nabi.

---

23 Agung Suparjono, "Wanita Karier Dalam Bingkai Islam," Blog Oetjoep's Blog. [https://oetjoep.wordpress.com/2010/01/01/wanita-karier-dalam-bingkai-islam/\(januari 01\)](https://oetjoep.wordpress.com/2010/01/01/wanita-karier-dalam-bingkai-islam/(januari 01)).

Terjemahnya :

Barangsiapa yang mengerjakan amal-amal saleh, baik laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman, Maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun<sup>24</sup>.

Islam adalah agama yang menghargai kerja, ketekunan dan kerja keras, sebagai manusia kita dianjurkan untuk bekerja dan melakukan pekerjaan yang halal<sup>25</sup>. Islam memberikan motivasi yang kuat agar para muslimah mampu berkarier di segala bidang sesuai dengan kodrat martabatnya. Islam membebaskan wanita dari belenggu kebodohan, ketertinggalan dan perbudakan. Dengan demikian, Islam memang agama pembebasan dari perbudakan antar manusia maupun hawa nafsunya. Konsep ini selaras dengan prinsip kebebasan yang dianut barat. Hanya saja, melalui Islam manusia dituntun hidup bebas sesuai dengan tuntunan Tuhan.

Selain pergaulan dan pakaian, muslimah yang memilih dunia karir juga harus bekerja dengan etos kerja yang tinggi dan profesional. Dalam Islam banyak didapati ajaran yang mendorong

---

24 Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahan*. *Ibid.* h. 98.

25 Fatima Umar Nasif. *op.cit.*, h. 119.

untuk melakukan usaha dan bekerja yang giat untuk memperoleh hasil kerja yang maksimal.

Seperti yang terdapat dalam Q.S. Al- Baqarah/2:148

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَرَضَاتُهَا وَيَوْمَ تُنْفَخُ الصُّورُ فَإِنَّ رَبَّهُمُ يَعْلَمُ الْعَامِلِينَ  
فَلْيَرْسِلْ فَوْقَ كُلِّ أُمَّةٍ شَاقِطًا يَلْعَبُ فِيهَا لِكُلِّ دِينٍ مَّوْظِعٌ  
وَلِكُلِّ أُمَّةٍ رَّسُولٌ فَإِذَا تَوَلَّى سَوَّاهُ فَأَلْفَوْهُ لَقَدْ جَاءَهُمْ بَيِّنَاتٌ  
لِّئَلَّا يُعْتَبِرُوا

Terjemahnya :

“Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”<sup>26</sup>

Adapun pentingnya wanita berkarir adalah :

1. Bersikap Mandiri.  
Kemandirian tidak identik dengan egoisme (mementingkan diri sendiri). Kemandirian berarti kemampuan untuk menyelesaikan tugas tanpa ketergantungan pada orang lain, pada saat yang sama ia tetap mampu bekerja secara tim (*team work*). Mandiri juga dapat

---

26 Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahan*, op. cit., h. 23.

diartikan sebagai kemampuan memenuhi kebutuhan sendiri; tanpa bergantung pada bantuan atau belas kasihan orang lain.

## 2. Pengembangan Diri

Tentang profesi yang ditekuninya dan selalu mengembangkan diri. Dalam dunia kerja pengetahuan dan keterampilan merupakan dua faktor penting yang menentukan keberhasilan meniti dan menekuni karir.

Dalam hubungan ini Allah berfirman Q.S. Al-Isra>'/17:36)

وَلَا تَقْعُوبُوا أَمْوَالَكُمْ بِالَّذِي كُنْتُمْ تُكْسِبُونَ  
وَلَا تَقْعُوبُوا أَمْوَالَكُمْ بِالَّذِي كُنْتُمْ تُكْسِبُونَ  
وَلَا تَقْعُوبُوا أَمْوَالَكُمْ بِالَّذِي كُنْتُمْ تُكْسِبُونَ

Terjemahnya :

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.”<sup>27</sup>

## 3. Terjaminnya kebutuhan keluarga

Dengan bekerjanya istri akan mengurangi beban keluarga, apalagi jika tempat kerja istri memberkan asuransi.

---

<sup>27</sup> *Ibid.* h. 285.

4. Menambah kerabat  
Dengan kerja diluar rumah menambah jalinan komunikasi dengan orang banyak.

#### **D. Tinjauan Islam Terhadap Wanita Karier**

Islam adalah agama yang telah menetapkan aturan-aturan dalam al-Qur'an, hadis maupun fatwa ulama bahwa. Islam lahir dengan suatu konsepsi hubungan manusia yang berlandaskan keadilan atas kedudukan pria dan wanita, Kesejajaran dalam hak dan kewajiban antara suami istri sebagaimana digambarkan oleh Nabi bahwa hak istri merupakan kewajiban suami dan sebaliknya hak suami merupakan kewajiban istri. Islam tidak hanya melingkupi dan mengatur perbuatan manusia dalam hubungannya dengan Tuhan, tetapi juga dalam hubungannya dengan dirinya sendiri, sesama manusia dan alam, termasuk di dalamnya tentang bekerja. Perlu diperhatikan peran wanita sesungguhnya adalah dirumah sebagai pendamping suami dan dalam proses tumbuh kembang anak. Dan sebelum kita memaknai peran muslimah (wanita) sejatinya laki-laki itu fitrahnya adalah *Qawwamun* (pemimpin) bagi wanita<sup>28</sup>.

---

<sup>28</sup> Zaenal Arifin, <http://www.aktual.com./pandangan-islam-tentang-wanita-karier/>.

Seperti yang dijelaskan dalam Q.S. An-Nisa>'/4:34

الرجال هم ائمة على النساء  
لأن الله فضلهم علىهن في ما  
خلق من نفسه والرجال هم  
أول ما خلق الله من نفسه  
والرجال هم أول ما خلق الله  
من نفسه والرجال هم أول ما  
خلق الله من نفسه والرجال هم  
أول ما خلق الله من نفسه  
والرجال هم أول ما خلق الله  
من نفسه والرجال هم أول ما  
خلق الله من نفسه والرجال هم  
أول ما خلق الله من نفسه  
والرجال هم أول ما خلق الله  
من نفسه والرجال هم أول ما  
خلق الله من نفسه والرجال هم  
أول ما خلق الله من نفسه

Terjemahnya :

“Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh Karena Allah Telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. sebab itu Maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh ksarena Allah telah memelihara (mereka) wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya Maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya<sup>29</sup>.

Dalam konteks ini dijelaskan bahwa laki-laki adalah pemimpin bagi wanita, sedangkan hak istri adalah dinafkahi dan menjaga harta suami. Seiring dengan berkembangnya zaman, banyak wanita yang memilih untuk berkarir. Dalam konteks ini ada tiga pendapat yang membolehkan wanita ikut berkarir. Yang pertama, yang

---

29 Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahan*, op. cit., h. 84.

membolehkan, kedua yang membolehkan namun dengan syarat-syarat, dan yang terakhir adalah yang tidak membolehkan. Adapun yang membolehkan beranggapan bahwa “tidak ada larangan umat islam untuk bekerja” setelah itu, perlu diperhatikan etika-etika muslimah bekerja yaitu tidak berbaur dengan laki- laki.

Walaupun pada dasarnya hukum karir wanita di luar rumah adalah terlarang, karena dengan bekerja diluar rumah maka akan ada banyak kewajiban yang harus ditinggalkan. Misalnya melayani keperluan suami, mengurus dan mendidik anak serta hal lainnya yang menjadi tugas dan kewajiban seorang istri dan ibu. Padahal semua kewajiban ini sangat melelahkan yang membutuhkan perhatian khusus, Namun kalau memang ada sesuatu yang sangat mendesak untuk berkarirnya wanita diluar rumah maka hal ini diperbolehkan

Meski dalam konteks Islam hal ini diperbolehkan, tetap masih harus memperhatikan kaidah yang sudah ada seperti:

1. Tidak menampakkan perhiasan yang memang sudah biasanya tampak.
2. Tidak bercampur baur dengan kaum laki-laki yang bukan muhrim.
3. Tidak berlaku *Tabarruj* dan menampakan perhiasaan yang dapat mengundang fitnah.

4. Tidak meninggalkan kewajiban sebagai istri.
5. Memakai hijab menurut ketentuan Syar'iy.
6. Tidak menggunakan wewangian.

## BAB IV TUNTUNAN BERKARIER BAGI WANITA

### A. Ayat-Ayat Tentang Wanita Karier Dalam Al-Qur'an

Dalam pandangan Islam salah satu hak yang dimiliki

perempuan adalah hak diluar rumah, dan itu bermula dari :

1. Q.S. Al-Ah}za>b/33:33

وَمَا يَنْبَغُ عَلَيْكَ  
أَنْ تُبَدِّلِي مَلْبَسَكَ  
وَمَا يَنْبَغُ عَلَيْكَ أَنْ تُبَدِّلِي مَلْبَسَكَ  
وَمَا يَنْبَغُ عَلَيْكَ أَنْ تُبَدِّلِي مَلْبَسَكَ

Terjemahnya :

Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu<sup>1</sup>.

2. Q.S. Az-Zumar/39:39

وَمَا يَنْبَغُ عَلَيْكَ أَنْ تُبَدِّلِي مَلْبَسَكَ  
وَمَا يَنْبَغُ عَلَيْكَ أَنْ تُبَدِّلِي مَلْبَسَكَ  
وَمَا يَنْبَغُ عَلَيْكَ أَنْ تُبَدِّلِي مَلْبَسَكَ  
وَمَا يَنْبَغُ عَلَيْكَ أَنْ تُبَدِّلِي مَلْبَسَكَ

Terjemahnya :

"Katakanlah: "Hai kaumku, Bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, Sesungguhnya Aku akan bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengetahui<sup>2</sup>.

3. Q.S. Al-Kahf/18:110

وَمَا يَنْبَغُ عَلَيْكَ أَنْ تُبَدِّلِي مَلْبَسَكَ  
وَمَا يَنْبَغُ عَلَيْكَ أَنْ تُبَدِّلِي مَلْبَسَكَ  
وَمَا يَنْبَغُ عَلَيْكَ أَنْ تُبَدِّلِي مَلْبَسَكَ  
وَمَا يَنْبَغُ عَلَيْكَ أَنْ تُبَدِّلِي مَلْبَسَكَ

---

1 Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bogor, Pt Sygma Examedia Arkanleema, 2007), h. 462.

2 *Ibid.*h. 422.

قَالَ يَا قُلُوبِىَ إِنِّى كُنْتُ مِنَ الْمُنَافِقِينَ  
 قُلُوبِىَ أَتَى عَلَى الْمُنَافِقِ قَوْلٌ نَّكَرٌ بَعِيدٌ

Terjemahnya :

“Katakanlah: Sesungguhnya Aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa Sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya"<sup>3</sup>.

Ayat ini mengisyaratkan untuk mengerjakan amal yang shaleh dan tidak mempersekutukan Allah dengan sesuatu apapun. Sebagaimana Islam adalah agama pengorbanan dan penyerahan

islam menganjurkan untuk bekerja dalam

#### 4. Q.S. At-Taubah/9:105

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا بَدَأْتُم بِالْحَمَلِ فَاذْكُرُوا اللَّهَ الَّذِي هُوَ أَوْلَىٰ بِالْحَمَلِ مِنْكُمْ فَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ  
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا بَدَأْتُم بِالْحَمَلِ فَاذْكُرُوا اللَّهَ الَّذِي هُوَ أَوْلَىٰ بِالْحَمَلِ مِنْكُمْ فَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ  
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا بَدَأْتُم بِالْحَمَلِ فَاذْكُرُوا اللَّهَ الَّذِي هُوَ أَوْلَىٰ بِالْحَمَلِ مِنْكُمْ فَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ  
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا بَدَأْتُم بِالْحَمَلِ فَاذْكُرُوا اللَّهَ الَّذِي هُوَ أَوْلَىٰ بِالْحَمَلِ مِنْكُمْ فَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahnya :

“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan<sup>4</sup>.

---

3 *Ibid*, h. 304

4 *Ibid*, h. 203

Al-Iman Qurthubi<sup>5</sup> berpendapat Bekerjalah kamu ! ditujukan kepada seluruh manusia. Bukan hanya laki- laki tapi juga perempuan, semua umat Islam memiliki hak untuk melakukan pekerjaan yang halal.

Ibu Attiyah<sup>6</sup> berkata “lakukanlah amal-amal yang baik. “Rasulullah Saw ditanya mengenai sumber pencarian yang paling baik, beliau Saw menjawab:

إِنَّ أَطْيَبَ مَا أَكَلَ الرَّجُلُ مِنْ كَسْبِهِ . وَإِنْ وُلِدَ هُ  
مِنْ كَسْبِهِ<sup>7</sup>

“pekerjaan yang dikerjakan (dengan tangan) .

Q.S. Al-An'a>m/6:132

مَنْ سَعَىٰ سَعَىٰ لِنَفْسِهِ فَإِنَّ رِزْقَهُ رِثْقًا حَسِيرًا  
مَنْ سَعَىٰ لِنَفْسِهِ فَإِنَّ رِزْقَهُ رِثْقًا حَسِيرًا

Terjemahnya :

Dan masing-masing orang memperoleh derajat-derajat (seimbang) dengan apa yang dikerjakannya. dan Tuhanmu tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan<sup>8</sup>.

5 Iman Qurthubi Adalah Imam, Ahli Hadis, Alim Yang Terkenal, dikutip dari buku Fatima Umar Nasif, “*Women In Islam: A discourse in Rights and Obligations*, diterjemahkan oleh Burhan Wirasubrata & Kundan D. Nuryakien dengan judul : *Menggugat Sejarah Perempuan: Mewujudkan Idealisme Gender Sesuai Tuntunan Islam*, ( Cet.1; Cendikia Sentra Muslim, Jakarta 2001), lihat h 119.

6 Ibnu Attiyah di Damaskus terkenal sebagai penyair satiris besar pada masa Bani Umayyah. Dikutip dari buku Fatima Umar Nasif. *Ibid.* 120.

7 Ibnu Majjah, Bab *Nikah* . Hadis ke 2137 h. 722.

8 Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan. op. cit.*, h. 145.

## B. Pandangan Ulama

Al-Qurthubi<sup>9</sup> (w671 H), Ibnu Al-'Arabi<sup>10</sup>(1076-1148) berpendapat bahwa wanita harus menetap dirumah, sementara itu, penafsiran Ibnu Katsir<sup>11</sup> lebih moderat lagi, wanita harus tetap dirumah jika tidak ada kebutuhan yang dibenarkan agama, seperti Shalat misalnya.

Sedangkan Al-Maududi<sup>12</sup> dalam bukunya *Al- Hijab*, menjelaskan:

"Tempat wanita adalah dirumah, mereka tidak dibebaskan dari pekerjaan diluar rumah kecuali agar mereka selalu berada dirumah dengan tenang dan hormat, sehingga mereka dapat melaksanakan kewajiban rumah tangga, adapaun kalau ada hajat keluarnya boleh

---

9

Al-Qurthubi dikenal sebagai salah seorang pakar tafsir dalam bidang hukum dikutip dari buku M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudu'i Atas Pelbagai Apa Pelbagai Persoalan Umat*. Silahkan lihat. h. 303.

10 Al-'Arabi dalam Tafsirnya *Al- Ahkam* dikutip dari Buku M. Quraish Shibab.*loc.cit*.

11 Ibnu Katsir seorang pemikir dan Ulama Muslim dikutip dari buku M. Quraish Shihab. *loc.cit*.

12 Al-Maududi seorang pemikir muslim Pakistan dalam bukunya *Al-Hijab* dikutip dari Buku M. Quraish Shihab. *loc.cit*.

saja mereka keluar rumah dengan syarat memperhatikan segi kesucian diri dan memelihara rasa malu”.

Muhammad Quthub<sup>13</sup>, bahwa wanita boleh bekerja karena Islam tidak melarang wanita bekerja, hanya saja Islam tidak mendorong hal tersebut. Kemudian beliau menjelaskannya lebih jauh dalam bukunya *Haula Al-Islam* “Perempuan pada awal zaman Islampun bekerja, ketika kondisi menuntut mereka untuk bekerja.masalahnya bukan terletak pada ada atau tidaknya hak mereka untuk bekerja. Masalahnya adalah Islam tidak cenderung mendorong wanita keluar rumah kecuali untuk pekerjaan-pekerjaan yang sangat perlu, yang dibutuhkan oleh masyarakat atau atas dasar kebutuhan wanita tertentu. Misalnya kebutuhan untuk bekerja karena tidak ada yang membiayai hidupnya, atau karena yang menanggung hidupnya tidak mampu mencukupi kebutuhannya.

Sayyid Quthub<sup>14</sup> dalam tafsirnya *Fi Zhilal Al-Qur’an* mengatakan bahwa “wanita tidak boleh meninggalkan rumah”. Ini mengisyaratkan bahwa rumah tangga adalah tugas pokoknya sedangkan selain itu bukan tugas pokoknya.

---

13 Muhammad Quthub salah seorang pemikir Ihwan Al- Muslimun dalam bukunya *Ma’Rakat At- Taqalid* dikutip dari Buku M. Quraish Shihab. Lihat h. 304.

14 Syaikh Quthub dalam Tafsirnya *Fi Zhilal Al-Qur’an* lihat Buku M. Quraish Shihab. *loc. cit.*

Al-Syaikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz<sup>15</sup> rahimahullah berkata :

“Bahwa Islam menetapkan masing-masing dari suami istri memiliki kewajiban yang khusus agar kedua dapat menjalankan peran hingga sempurna dalam bangunan masyarakat di dalam dan di luar rumah”.

Suami berkewajiban mencari nafkah dan penghasilan sedangkan istri berkewajiban mendidik anak-anak memberikan kasih sayang menyusui dan mengasuh mereka serta tugas-tugas lain yang sesuai baginya seperti mengajar anak-anak perempuan, mengurus sekolah mereka, merawat dan mengobati mereka, dan pekerjaan yang semisal yang khusus bagi wanita.

Yusuf al-Qardhawi<sup>16</sup> dalam bukunya *Fiqh Wanita* berpendapat bahwa wanita bekerja dibolehkan karena tidak ada nash syarat-syarat yang shahih periwayatannya dan sharih (jelas) petunjuknya. Namun demikian, ada syarat-syarat yang harus terpenuhi jika wanita berkarier, yaitu :

---

15 Al-Syaikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz, dikutip dari Situs Admin Yahuna. “*Hukum Wanita Karir dalam Pandangan Islam*”, <http://www.yahanu.com/hukum-wanita-karir-dalam-pandangan-islam/> (Maret 9, 2015).

16 Yusuf Al-Qardhawi dalam bukunya *Fiqh Wanita* dikutip dari Situs Admin Yahuna. silahkan lihat <http://www.yahanu.com/hukum-wanita-karir-dalam-pandangan-islam/> (Maret 9, 2015).

1. Hendaklah pekerjaannya itu sendiri disyariatkan. Artinya pekerjaan itu tidak haram dan tidak mendatangkan sesuatu yang haram.
2. Memenuhi adab wanita muslimah ketika keluar rumah, dalam berpakaian, berjalan, berbicara dan melakukan gerak-gerik.
3. Janganlah pekerjaan atau tugasnya itu mengabaikan kewajiban-kewajiban lain, seperti kewajiban utamanya terhadap suami dan anak-anaknya.

Selain itu, Syaikh Mutawalli Al-Syaa> Rawi<sup>17</sup> berpendapat bahwa

“Wanita harus mendapatkan izin dari walinya, yaitu Ayah atau suaminya, keluar bersama mahramnya, tidak bercampur baur dengan kaum laki laki, atau melakukan khalwat dengan laki laki yang bukan mahramnya”.

### **C. Dampak Wanita Berkarier**

Tak mudah melakukan banyak hal dengan baik. Sebuah pilihan terkadang selalu mendapatkan resiko, seorang perempuan yang berperan ganda sebagai ibu, istri, dan wanita karier tidak jarang waktu mereka lebih banyak dihabiskan untuk karier mereka

---

<sup>17</sup> Syaikh Mutawalli Al-Sya'rawi dikutip dari situs Adnan Yahuna. Silahkan lihat <http://www.yahanu.com/hukum-wanita-karir-dalam-pandangan-islam/> (Maret 9, 2015).

dibandingkan untuk melayani keluarga. Sebagaimana yang terjadi di Eropa bahwa semakin banyak perempuan yang memilih berkarier semakin menurun tingkat kesuburannya<sup>18</sup>.

Adapun dampak-dampak lain yang dapat kita ketahui dalam berkarier yaitu dampak positif dan dan dampak negatif :  
Dampak Positif :

1. Terhadap kondisi ekonomi keluarga.  
Dengan berkarir, seorang wanita tentu saja mendapatkan hasil yang kemudian dapat dimanfaatkan untuk menambah kebutuhan sehari-hari. Dan, Dalam konteks pembicaraan keluarga yang modern, wanita tidak lagi dianggap sebagai makhluk yang hanya bergantung pada penghasilan suaminya, melainkan ikut membantu berperan dalam meningkatkan penghasilan keluarga.
2. Peningkatan sumber daya manusia.  
Jenjang pendidikan yang tiada batas bagi wanita telah menjadikan mereka sebagai sumber daya yang diharapkan dapat berperan aktif dalam pembangunan, serta dapat berguna bagi masyarakat, agama, nusa dan bangsanya.
3. Meningkatkan kemampuan  
Wanita yang berkarir biasanya memiliki pemikiran yang lebih matang
4. Lebih pandai merawat diri.

---

<sup>18</sup> Ahmad Rifa'i Rif'an, *Naluri Perempuan, Tuhan Maaf Kami Sedang Sibuk*, (Cetakan 7, Ed Revisi, Jakarta , Pt Gramedia, 20013) h.153

Bukan hal tabu lagi bahwa mereka yang berkarir lebih bisa merawat diri dibandingkan dengan yang hanya berdiam diri dirumah.

5. Sebagai pengisi waktu  
Seperti zaman sekarang yang sudah sangat canggih, bahkan peralatan rumah tangga sudah memakai tenaga teknologi. Sehingga tugas dalam rumah menjadi sangat mudah.

Dampak Negatifnya :

1. Terhadap anak.

Wanita karir akan kekurangan waktu dalam mendidik anak dan seringkali menyebabkan anak menjadi kehilangan kasih sayang dan mencari kesenangan diluar rumah seperti bermain, terlibat gang, tawuran, serta mudahnya anak-anak terbawa arus pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba.

2. Kelanggengan perkawinan.

Suami akan merasa tersaingi, apalagi jika pendapatan istri jauh lebih besar dibanding suami, hal itu bisa menyebabkan pertengkaran yang berimbas pada perceraian.

3. Terhadap masyarakat

Dengan bertambahnya wanita yang mementingkan untuk ikut bekerja akan mengakibatkan secara langsung dan tidak langsung langsung pengangguran di kalangan laki-laki, karena lapangan pekerjaan lebih banyak diisi oleh perempuan-perempuan.

#### 4. Percaya Diri

Kepercayaan yang berlebihan akan membuat wanita yang berkarier lebih banyak memilih dalam hal perjodohan, sehingga sering kita lihat wanita yang berkarier masih hidup melajang dengan usia yang sudah pantas untuk berumah tangga. Sementara disisi pria pendidikan yang tinggi dimiliki wanita karier membuatnya merasa tidak percaya diri.

#### **D. Pandangan Kontradiktif Wanita Berkarier**

Al-Maududi<sup>19</sup>, Sayyid Quthub<sup>20</sup>, dan Yusuf Qardhawi<sup>21</sup>, berpendapat bahwa wanita boleh keluar rumah (berkarier) selama ada kebutuhan yang mendesak, dan memenuhi syarat-syaratnya, karena wanita pada zaman Nabi dulu juga sudah banyak wanita

---

19 Al-Maududi seorang pemikir muslim Pakistan dikutip dari Buku M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Lihat h. 303.

20 Syayid Quthub dikutip dari buku Buku M. Quraish Shihab. *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat. loc.cit.*

21 Yusuf Qardhawi seorang cendikiawan muslim yang berasal dari Mesir dikutip dari Buku M. Quraish Shihab. *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat. loc.cit.*

yang bekerja. Seperti St. Khadijah ra<sup>22</sup> tercatat sebagai pedagang yang sukses.

Seperti keterangan oleh Sayyid Quthub<sup>23</sup> yang menjelaskan bahwa

“Perempuan pada awal zaman Islampun bekerja, ketika kondisi menuntut mereka untuk bekerja. Masalahnya bukan terletak pada ada atau tidaknya hak mereka untuk bekerja. Masalahnya adalah Islam tidak cenderung mendorong wanita keluar rumah kecuali untuk pekerjaan-pekerjaan yang sangat perlu, yang dibutuhkan oleh masyarakat atau atas dasar kebutuhan wanita tertentu. Misalnya kebutuhan untuk bekerja karena tidak ada yang membiayai hidupnya, atau karena yang menanggung hidupnya tidak mampu mencukupi kebutuhannya.

Mengenai pemaparan diatas bisa saja ulama tersebut mengambil dalil dari

Q.S. An-N}ahl/16:97

مَنْ أَمَرَ بِصَالِحٍ فَمَا لَمْ يُفْعَلْ يَسِّرْ لَهُ اللَّهُ وَيَسِّرْ لَهُ اللَّهُ  
 مَنْ أَمَرَ بِصَالِحٍ فَمَا لَمْ يُفْعَلْ يَسِّرْ لَهُ اللَّهُ وَيَسِّرْ لَهُ اللَّهُ  
 مَنْ أَمَرَ بِصَالِحٍ فَمَا لَمْ يُفْعَلْ يَسِّرْ لَهُ اللَّهُ وَيَسِّرْ لَهُ اللَّهُ  
 مَنْ أَمَرَ بِصَالِحٍ فَمَا لَمْ يُفْعَلْ يَسِّرْ لَهُ اللَّهُ وَيَسِّرْ لَهُ اللَّهُ

Terjemahnya :

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka Sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan

---

22 St. Khadijah adalah istri Nabi Muhammad Saw dikutip dari Buku M.Quraish Shihab, *Wawasan Al- Qur'an, Tafsir Maudu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*, Silahkan lihat h. 303.

23 Syayid Quthub dikutip dari buku Buku M. Quraish Shihab. *Wawasan Al- Qur'an, Tafsir Maudu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Silahkan lihat. h. 305.

Sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan<sup>24</sup>.

Yang menjelaskan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama termaksud dalam mengerjakan amal shaleh. Juga telah dijelaskan bahwa ada perintah untuk bekerja dalam Islam.

Q.S. At-Taubah/9:105.

وَقُلْ لَكُمْ عَمَلِكُمْ وَأَنْتُمْ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ فَيُنْفِقُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ مِمَّا رَزَقَكُمْ مِنْهُ وَلَا يَكْفِرْ بِهِ يُكَفِّرُ عَنْ سَيِّئَاتِكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Terjemahnya :

“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan<sup>25</sup>.

Kemudian diperjelas lagi dengan Q.S. Az|-Z|a>riya>t/51:56

وَمَا أَلْقَيْتُ عَلَيْكُمْ لَحْمَ آلِ إِبْرَاهِيمَ حَتَّىٰ يُخَالِطُوا دَمَهُمْ وَمَا أَلْقَيْتُ عَلَىٰ آلِ إِبْرَاهِيمَ لِحْمَ الْبَقَرِ إِنَّ الْبَقَرَ كَفَرَ فِي أَوَّلِ بَنِي إِسْرَائِيلَ سِوَىٰ مَا يَدْعُونَ بِهِ سَمًا يَخْتُومُونَ وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِ إِبْرَاهِيمَ عَالِمُونَ

Terjemahnya :

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.<sup>26</sup>

<sup>24</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan. op. cit.*, h. 278.

<sup>25</sup> *Ibid.* h. 203

<sup>26</sup> *Ibid.* h. 523

Adapun dengan Al-Syaikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz ra<sup>27</sup>, tidak sependapat dengan pandangan mufassir diatas dengan pernyataanya bahwa “Bahwa Islam menetapkan masing-masing dari suami istri memiliki kewajiban yang khusus agar kedua dapat menjalankan peran hingga sempurna lah bangunan masyarakat di dalam dan di luar rumah”.

Ulama tersebut bisa saja mengambil acuan dari Q.S. Al-

Ah}za>b/33:33

وَأْمُرُ الْمَرْءَ أَنْ يُقِيمَ دَارَهُ وَبَنِيَّهِ وَنِسَاءَهُ  
 وَأَنْ لَا يَخْرُجَ مِنْهَا بِزِينَةٍ أُخْتَىٰ وَلَا يَأْتِيَ  
 الْبَرَاجِمَ وَلَا الْكَلْبَ الْأَعْيُنَ وَلَا يَأْتِيَ  
 الْبَرَاجِمَ وَلَا الْكَلْبَ الْأَعْيُنَ وَلَا يَأْتِيَ

Terjemahnya :

“Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu, dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu<sup>28</sup>

Maksudnya bahwa wanita diciptakan menjadi pelengkap bagi laki-laki sebagai pemimpin didalam rumah mengurus anak- anak dan menjadi kedamaian didalam rumah, adalah suatu kewajiban sebagai istri, dan tidak keluar untuk menampakkan perhiasannya seperti orang-orang jahiliyah.

---

27 Al-Syaikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz dikutip dari Situs Admin Yahuna. “*Hukum Wanita Karir dalam Pandangan Islam*”, <http://www.yahanu.com/hukum-wanita-karir-dalam-pandangan-islam/> (Maret 9, 2015).

28 *Ibid*, h. 422

Dari penelitian mengenai kedua pemaparan pendapat mufassir diatas tentang boleh tidaknya wanita berkarier penulis menarik kesimpulan bahwa penulis lebih condong pada pendapat yang pertama dimana wanita boleh keluar rumah (berkarier) selama memenuhi syarat-syaratnya dan ketentuan karena wanita pada zaman Nabi juga sudah bekerja.

### **E. Tuntunan Berkarier**

Sebagai wanita yang menekuni karier tentunya harus menjunjung tinggi nilai- nilai yang berhubungan dengan pakaian. Islam membolehkan wanita bekerja selama tidak bertentangan dengan kodratnya sebagai perempuan dengan syarat-syarat sebagai berikut.

#### a. Menggunakan Jilbab yang Syar'iy Q.S. Al-Ah}za>b/33:59

ﻭﺍﻟﻨﯩﺴﺎﺀ ﻣﯩﻦ ﻧﯩﻐﻤﺎﺗﯩﻨﻰ ﻣﯘﺷﯘﻧﻰ ﻧﯘﺳﺘﯘﻥ ﻗﯩﻠﯩﻨﯩﭗ  
 ﻗﯩﻴﯩﻨﻰ ﻛﯩﻴﯩﻤﻠﯩﻜﻪﻥ ﻛﯩﻠﯩﻤﻠﯩﻜﻪﻥ ﻗﯩﻴﯩﻨﻰ ﻛﯩﻴﯩﻤﻠﯩﻜﻪﻥ  
 ﻗﯩﻴﯩﻨﻰ ﻛﯩﻴﯩﻤﻠﯩﻜﻪﻥ ﻗﯩﻴﯩﻨﻰ ﻛﯩﻴﯩﻤﻠﯩﻜﻪﻥ ﻗﯩﻴﯩﻨﻰ  
 ﻛﯩﻴﯩﻤﻠﯩﻜﻪﻥ ﻗﯩﻴﯩﻨﻰ ﻛﯩﻴﯩﻤﻠﯩﻜﻪﻥ ﻗﯩﻴﯩﻨﻰ ﻛﯩﻴﯩﻤﻠﯩﻜﻪﻥ  
 ﻗﯩﻴﯩﻨﻰ ﻛﯩﻴﯩﻤﻠﯩﻜﻪﻥ ﻗﯩﻴﯩﻨﻰ ﻛﯩﻴﯩﻤﻠﯩﻜﻪﻥ ﻗﯩﻴﯩﻨﻰ  
 ﻛﯩﻴﯩﻤﻠﯩﻜﻪﻥ ﻗﯩﻴﯩﻨﻰ ﻛﯩﻴﯩﻤﻠﯩﻜﻪﻥ ﻗﯩﻴﯩﻨﻰ ﻛﯩﻴﯩﻤﻠﯩﻜﻪﻥ  
 ﻗﯩﻴﯩﻨﻰ ﻛﯩﻴﯩﻤﻠﯩﻜﻪﻥ ﻗﯩﻴﯩﻨﻰ ﻛﯩﻴﯩﻤﻠﯩﻜﻪﻥ ﻗﯩﻴﯩﻨﻰ

Terjemahnya :

“Hai nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, Karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang<sup>29</sup>.

<sup>29</sup> *Ibid*, h. 426.

b. Tidak memakai wangi-wangian

Dari Abu Hurairah, Nabi *shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda

أَيُّمَا امْرَأَةٍ أَصَابَتْ بِخُورًا فَلَا تَشْهَدْ مَعَنَا الْعِشَاءَ  
الْآخِرَةَ

Terjemahnya :

“Wanita mana saja yang memakai wewangian, maka janganlah dia menghadiri shalat Isya’ bersama kami”<sup>30</sup>

Dari Abu Musa Al-Asy’ary<sup>31</sup> bahwanya ia berkata, Rasulullah

*Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda :

أَيُّمَا امْرَأَةٍ اسْتَعْطَرَتْ فَمَرَّتْ عَلَى قَوْمٍ لِيَجِدُوا مِنْ  
رِيحِهَا فَهِيَ زَانِيَةٌ

Terjemahnya :

“Seorang perempuan yang mengenakan wewangian lalu melewati sekumpulan laki-laki agar mereka mencium bau harum yang dia pakai maka perempuan tersebut adalah seorang wanita pezina”<sup>32</sup>

---

30 Sunan Abu Daud, (Bab Tarjil, Kitab *Abu Daud*, Jilid 3, hadis ke 4175) h. 81.

31 Abu Musa Al-Asy’ari dikutip dari Blog Adika Mianoki, “ *Pahala Melimpah Bagi Mulimah yang tinggal di Rumah*”, Muslim.or.id. silahkan lihat <https://muslim.or.id/9164-pahala-melimpah-bagi-muslimah-yang-tinggal-di-rumah.html>, (15 mei 2012).

32 An- Nasa’i, Kitab *Zina*, h. 154.

c. Berjalan dengan Sopan

Q.S. An-Nu>r/24:31

وَلْيَسِّرْ يَسِّرْ يَسِّرْ يَسِّرْ يَسِّرْ يَسِّرْ يَسِّرْ يَسِّرْ  
... وَوَلْيَسِّرْ يَسِّرْ يَسِّرْ يَسِّرْ يَسِّرْ يَسِّرْ يَسِّرْ يَسِّرْ

Terjemahnya :

“Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan.”<sup>33</sup>

Jangan pula engkau berlenggak lenggok ketika berjalan sehingga mengundang pandangan lelaki.

d. Menjaga pandangan dan merendahkan suara

Hendaklah pandangan mata, tidak memandandang kekiri dan kekanan bila tidak ada kebutuhan karena Allah *Ta’ala* berfirman

Q.S. An-Nu>r/24:31

وَلْيَسِّرْ يَسِّرْ يَسِّرْ يَسِّرْ يَسِّرْ يَسِّرْ يَسِّرْ يَسِّرْ  
وَلْيَسِّرْ يَسِّرْ يَسِّرْ يَسِّرْ يَسِّرْ يَسِّرْ يَسِّرْ يَسِّرْ

Terjemahnya :

“Dan katakanlah kepada wanita-wanita mukminat: Hendaklah mereka menundukkan pandangan-pandangan mereka...”<sup>34</sup>

---

33 Depertemen Agama RI. *op. cit.*, h. 353

34 Depertemen Agama RI, *Ibid*, h. 353

Apabila berjalan bersama sesama wanita sementara di sana ada lelaki, hendaklah jangan berbicara yang mengundang fitnah.

Demikianlah yang Allah *Ta'ala* perintahkan dalam firman-Nya:

Q.S. Al Ah}za>b/33:32

وَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ يَتْلُو آيَاتِ اللَّهِ لِيُزَكِّيَكُمُ اللَّهُ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Terjemahnya :

“Maka janganlah kalian melembut-lembutkan suara ketika berbicara sehingga berkeinginan jeleklah orang yang ada penyakit dalam hatinya dan ucapkanlah perkataan yang baik.”<sup>35</sup>

Sebagaimana Islam memberikan hak-hak bagi perempuan untuk memiliki usaha sendiri, berdagang, beramal dan sebagainya dan itupun dengan berbagai syarat:

- a. Pekerjaan yang tidak menyita waktu sehingga tidak menghalangi peran sebagai ibu
- b. Tidak berbaur dengan laki-laki.
- c. Tidak beentangan atau menggeser fungsi alaminya
- d. Dapat menjalankan profesinya dengan bermartabat dan rendah hati<sup>36</sup>.

Mengenai syarat-syarat diatas manusia (wanita karier) juga dituntut untuk menekuni dan profesional dengan karirnya.

1.

Q.S. An-Naml/27:88

---

<sup>35</sup> *Ibid.* h. 422

<sup>36</sup> Fatima Umar Nasif.*op.cit.* h.123-124

وَمِنْكُمْ مَّنْ يَلْتَمِسُ مِنْكُمْ مَرْجُوًّا مُّبِينًا  
 وَمِنْكُمْ مَّنْ يَلْتَمِسُ مِنْكُمْ مَرْجُوًّا مُّبِينًا  
 وَمِنْكُمْ مَّنْ يَلْتَمِسُ مِنْكُمْ مَرْجُوًّا مُّبِينًا  
 وَمِنْكُمْ مَّنْ يَلْتَمِسُ مِنْكُمْ مَرْجُوًّا مُّبِينًا

Terjemahnya :

“Dan kamu lihat gunung-gunung itu, kamu sangka dia tetap di tempatnya, padahal ia berjalan sebagai jalannya awan. (Begitulah) perbuatan Allah yang membuat dengan kokoh tiap-tiap sesuatu; Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>37</sup>

Mengisyaratkan bagaimana seharusnya setelah mendapatkan izin dari keluarga dan sudah mengiuti syarat-syarat sebagaimana seharusnya muslimah keluar rumah (mengulurkan jilbabnya) kemudian (wanita karir) dituntut untuk berkarir dengan tekun dan sungguh-sungguh.

---

37 Departemen Agama RI. *op. cit.*, h . 396.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan diatas penulis dapat menarik kesimpulan diantaranya, bahwa :

1. Penegrtian wanita dalam bahasa indonesia ialah wanita dewasa yang dapat melahirkan, meyusui dan merawat anak-anaknya, kemudian trem- termnya menurut para ahli filosof Yunani bahwa dimana wanita bagi pandangan mereka sangat rendah, wanita hanya sebagai pemuas lelaki, perusak dalam masyarakat dan yang lebih parahya sebagai alat produksi yang hanya untuk melahirkan anak-anak meraka secara sah saja. Adapun termnya menurut agama dibagi atas beberapa bagian yang mirip seperti *Imra'ah* (wanita / istri), *Nisa'*( wanita) dalam bentuk pengertian umum dengan karakter yang berbeda-beda.
2. Sebagai wanita karier juga memiliki beberapa manfaat: Selain dari memanfaatkan waktu luang, juga dapat mengurangi beban keluarga dan memotivasi anak untuk tidak menjadi pemalas.
3. Selain sebagai hamba manusia juga diciptakan menjadi khalifah, yaitu pemimpin, untuk dirinya sendiri dan menjadi pemimpin untuk sebagian yang lain. Untuk mengujinya,

4. Dalam berkarier ada tuntunan-tuntunan yang harus dilakukan, diantaranya menggunakan jilbab yang Syar'iy, tidak memakai wangi-wangian, berjalan dengan sopan dan tidak memperlihatkan auratnya.
5. Pandangan ulama tentang berkarier, sebagaimana yang membolehkan ialah dengan syarat-syarat tertentu, dan yang tidak membolehkan karena masih perpedoman bahwa wanita seharusnya memang menetap didalam rumah.
6. Pada dasarnya sebagian besar ulama berpendapat membolehkan wanita untuk keluar rumah (berkarir) dengan syarat tidak melupakan kodrat keperempuanannya.
7. Didalam berkarir tentu ada dampak-dampak yang terjadi dimana itu dampak negatif dan positif, adapun dampak-dampak positifnya ialah:
  1. Meringankan beban keluarga
  2. Dapat menyalurkan keahlianDan dampak negatifnya:

Anak akan menjadi tidak terurus, tidak menjalankan kewajiban sebagai istri dengan maksimal dan bagi masyarakat, akan mengakibatkan kelomok laki-laki menjadi pengangguran, karena sebagian besar pabrik-pabrik telah dipenuhi oleh wanita, alasannya karena wanita lebih tekun dan tidak mempermasalahkan digaji dengan nilai yang lebih kecil.

**B. Saran**

Setelah penulis melakukan kajian ini tampaknya perlu ditindak lanjuti dengan penulisan berikutnya agar mengkaji secara seksama ayat- ayat yang ada, dengan ayat- ayat lain yang membahas persoalan ini

Penulis merasa bahwa apa yang telah dilakukan belum sepenuhnya menyelesaikan persoalan, oleh sebab itu penulis membutuhkan kritik konstruktif dari berbagai pihak yang memiliki konsen di bidang kajian tafsir.

Selebihnya, penulis berharap apa yang dilakukan ini ada manfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

Al- Quranul Karim

Amal, Taufik Adnan, *Rekontruksi Sejarah Al- Quran*. Kata pengantar M. Quraish Shihab, Cet.1, Yogyakarta. 2001

Albar, Muhammad, *Amal Al-Mar'ah Fi Al-Mizan*, diterjemahkan oleh Amir Hamzah Fachruddin dengan judul: *Wanita Karir Dalam Timbangan Islam: Kodrat Kewanitaan, Emansipasi Dan Pelecehan Seksual*, Cet. 2; Pustaka Azam, 2000

Asy'ari, Abu Musa Al- dikutip dari Blog Adika Mianoki, " *Pahala Melimpah Bagi Mulimah Yang Tinggal Di Rumah*", Muslim.or.id. silahkan lihat <https://muslim.or.id/9164-pahala-melimpah-bagi-muslimah-yang-tinggal-di-rumah.html>. (Diakses 15 mei 2012)

Bukhari Al-, Bab *Nikah*, Jilid V, Hadis ke 5200 Lihat h. 375.

Djunaidi, Achmad & Thobieb Al-Asyhar , *The Secret Of Succes Khadijah*, Cet.1; Maret 2008

Farmawi, Abdul Hayy Al, *al-Bidayah fi Tafsir al-Maudu'i: Dirasah Manhajiah Maudu'i*, Diterjemahkan Oleh Suryan A. Jamran Dengan Judul *Metode Tafsir Maudu'i* Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996

Fakih, Monsour, et.al., *Membincangkan Feminisme, Diskursus Gender Perspektif Islam* Cet. 2, Surabaya

Hs , H. Fachruddin, *Ensiklopedia Al- Qur'an*. Cet.1; Jakarta , PT Rineka Cipta, 1992

Hasyim, Syafiq, *Aktivis Dan Pemerhati Tentang Perempuan*, Cet.1; Penerbit Mizan, Februari 2001

Ibnu Majjah. Bab *Nikah*, Hadis Ke 596

Ja'far, Muhammad Anis Qasim "*Al- Huquq Al- Syiyasyiyyah Li Al- Mar'ah Fi Al- Islam Wa Al-Fikr Wa Al-Tasiry' Al- Mu'ashir*" diterjemahkan oleh: Ikhwan Fauzi, Lc dengan judul: *Perempuan Dan Kekuasaan, Menelusuri Hak- Hak Politik Dan Persoalan Gender Dalam Islam* Cet.1; September Sinar Grafika Offset 2002

Hasbi, Indra, *Potret Wanita Sholeha*, Cet.1; Jakarta Penamadani, 2004

Hanif, Abu Rifqi Al- & Lubis Salam, *Analisa Wanita-Wanita Sholehah* Cet. 1; Terbit Terang, Surabaya

Koderi , Muhammad, *Bolehkah Wanita Menjadi Imam Negara*, Cet.1; Gema Insani Press; Mei 1999

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet 4, Edisi 3, *Depertemen Pendidikan Nasional* Balai Pustaka 2007

Muriah , Siti, *Wanita Karier Dalam Timbangan Islam*: Cet.1; Angkasa Bandung

Munir, Lily Zakiyah, *Memposisikan Kodrat, Perempuan Dan Perubahan Dalam Perspektif Islam* , Cet.1; Mei 1999 Mizan

Nasif, Fatima Umar, "*Women In Islam: A discourse in Rights and Obligations*, diterjemahkan oleh Burhan Wirasubrata & Kundan D. Nuryakien dengan judul : *Menggugat Sejarah Perempuan: Mewujudkan Idealisme Gender Sesuai Tuntunan Islam*, Cet.1; Cendikia Sentra Muslim, Jakarta 2001

Nasib Al-Rifa'i ,Muhammad, "*Taisiru al- Aliyyil Qadir li Ikhtisari Tafsir Ibnu Katsir*", diterjemahkan oleh, Syihabuddin; dengan judul: *Kemudahan Dari Allah Tafsir Ibnu Katsir*, Ed, Revisi. Cet. 1; Jakarta: Gema Insani,2012

Nasa'i, An- *Kitab Zina*

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. 4; Jakarta, Pusat Bahasa, 2007

Rif'an, Ahmad Rifa'i, *Naluri Perempuan, Tuhan Maaf Kami Sedang Sibuk*, Cet. 7, Ed Revisi, Jakarta, Pt Gramedia, 20013

Shihab, M. Quraish, *Perempuan, Dari Cinta Sampai Seks, Dari Nikah Mut'ah Sampai Nikah Sunnah, Dari Bias Lama Sampai Bias Baru*. Cet. 1; Penerbit Lentara Hati, Juli 2005

- *Membumikan Al- Quran, Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Bermasyarakat*, Cet. 1; Bandung, Mizan 1994
- *Wawasan Al- Qur'an: Tafsir Maudu'i Atas Pelbagai Masalah Umat; Hak Dan Kewajiban Belajar*, Cet. 1; Bandung 1996

Syuqqah, Abdul Halim Muhammad Abu, "*Tahrir Al-Mar'ah Fi' Ashr Al-Risalah*" diterjemahkan oleh; Mujiyo dengan judul; *Jati Diri Wanita Menurut Quran Dan Hadis*

Sunan Abu Daud, (Bab Tarjil, Kitab *Abu Daud*, Jilid 3, hadis ke 4175)

Sya'rawi, Syaikh Mutawalli Al-, *Fiqh Perempuan Muslimah; Busana Dan Perhiasan, Penghormatan Atas Perempuan, Sampai Wanita Karier: Perempuan Antara Masa Jahiliyah Dan Islam; Perempuan Dan Karier*, Cet.1; September 2003 Sinar Grafika Offset

Sunan At-Tirmizdi, Pengarang Ibnu Surati Tanzi Bab *Ma Ja'a Fi Mahuurun Nisa'*, ( juz.II, Bairut: Darul Ad-Dzikri

Suparjono, Agung, "*Wanita Karier Dalam Bingkai Islam*," Blog Oetjoep's Blog.

<https://oetjoep.wordpress.com/2010/01/01/wanita-karier-dalam-bingkai-islam/>  
Diakses januari 01

Umar , Nasaruddin , *Argumen Kesetaraan Gender*, Cet. 1;  
Paramadina, Agustus 199

Wadud , Amina, *Qur'an and Woman*, diterjemahkan oleh Abdullah  
Ali dengan judul: *Qur'an Menurut Perempuan*, (Cet. I; Jakarta: PT  
Serambi Ilmu Semesta, 2001

Yahanu, *Hukum Wanita Karir Dalam Pandangan Islam*, Maret 9, 2015